

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER INFOGRAFIS
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI DI MAN KOTA MOJOKERTO**

SKIRPSI

OLEH

IMDAD LABIB SAKILAH

NIM 220102110018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POSTER INFOGRAFIS
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI DI MAN KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IMDAD LABIB SAKILAH

NIM. 220102110018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto" yang disusun oleh Imdad Labib Sakilah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M.pd

NIP. 198709222015031005

Mengetahui Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto” oleh Imdad Labib Sakilah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 12 Maret 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.
NIP. 198107192008012008

Penguji


Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

Sekretaris Sidang

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Pembimbing

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 1973082320000

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Maret 2026

Hal : Skripsi Imdad Labib Sakilah

Lamp. : 4 (empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imdad Labib Sakilah

NIM 220102110018

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M.pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imdad Labib Sakilah

NIM : 220102110018

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis
terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI pada Mata
Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Maret 2026

Hormat saya,



Imdad Labib Sakilah

220102110018

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(Hadist Riwayat Ath-Thabrani)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karuniaNya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Ayah dan Ibu tercinta yang menjadi sumber utama penyemangat, doa, dukungan moral dan materil selama penulis menjalani pendidikan hingga selesainya skripsi ini, tanpa ketulusan dan ketabahan orang tua tercinta dalam memberikan dorongan keyakinan, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini.

Dalam skripsi ini penulis juga persembahkan kepada kakak saya Emy Laily Masruroh yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan perhatian yang sangat berarti, baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada teman-teman khususnya kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, yang telah menemani, memberi semangat, memotivasi dan selalu mendukung penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan karya skripsi ini, kebersamaan, suka cita, susah dan senang, serta bantuan yang diberikan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah sekaligus tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus dosen pembimbing kami di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi izin kepada kami untuk menggunakan fasilitas di dalamnya guna keperluan kuliah.
5. Keluarga kami yang selalu mendukung proses belajar kami, baik dari segi keuangan, motivasi, dan doa. Semoga Allah senantiasa melindunginya dunia akhirat, dan diberikan Husnul Khatimah
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga proposal tugas akhir ini dapat selesai.

Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi berharga dalam bentuk wawasan mendalam dan pengetahuan yang relevan bagi siapa saja yang membaca atau mengamatinya. Kami sebagai penulis sepenuhnya menyadari dan yakin bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, kemungkinan

terjadinya kekurangan atau bahkan kesalahan yang tidak disengaja sangatlah besar, mengingat keterbatasan sumber daya dan kompleksitas topik yang dibahas, sehingga hal ini menjadi bagian alami dari upaya kreatif dan intelektual yang sedang kami lakukan secara maksimal.

Malang,
21 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SIMBOL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	42
E. Data dan Sumber Data	43

F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	45
H. Teknik Pengumpulan Data	48
I. Analisis Data.....	49
J. Prosedur Penelitian	52
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data Keaktifan Siswa	53
B. Analisis Data Penelitian.....	54
BAB V	58
PEMABAHASAN	58
BAB VI.....	64
PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kedudukan Penelitian	10
Tabel 3.1. <i>Desain Pretest Posttest Control Group</i>	43
Tabel 3.2. Indikator Angket Keaktifan Siswa.....	45
Tabel 3.3. Uji Validitas.....	57
Tabel 3.4. Uji Reabilitas	58
Tabel 3.5. Kategori Keaktifan Siswa	61
Tabel 3.6. Kategori <i>Gain Score</i>	61
Tabel 4.1. Data Deskriptif Angket Keaktifan Siswa.....	65
Tabel 4.2. Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.3. Uji Reabilitas	67
Tabel 4.4. Uji Independent Samples Test	68

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Media Poster Infografis	10
Tabel 4.1. Hasil Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66

DAFTAR SIMBOL

X = Perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui penerapan media berupa poster infografis

- = Perlakuan pada kelas kontrol hanya menggunakan *Power Point*

O₁ = Skor *pretest* kelas eksperimen

O₂ = Skor *posttest* kelas eksperimen

O₃ = Skor *pretest* kelas kontrol

O₄ = Skor *posttest* kelas control

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 2 Uji Validitas	88
Lampiran 3 Uji Reabilitas	88
Lampiran 4 Analisis Deskriptif.....	89
Lampiran 5 Uji Normalitas	89
Lampiran 6 Uji Homogenitas.....	89
Lampiran 7 Uji <i>Independent Sample Test</i> (Uji t).....	90
Lampiran 8 Bukti Turnitin	90
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	91

ABSTRAK

Labib Sakilah, Imdad. 2026, *Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Poster Infografis, Keaktifan Siswa, Geografi, MAN Kota Mojokerto.

Media pembelajaran poster infografis merupakan salah satu inovasi strategis dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan poster infografis menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena mampu mengintegrasikan unsur visual, teks ringkas, data, serta ilustrasi yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi secara lebih cepat dan sistematis. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, penggunaan poster infografis dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran poster infografis terhadap keaktifan siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi di MAN Kota Mojokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design* dengan populasi siswa kelas XI kelas XI F5 dan kelas XI F6. Data yang dikumpulkan sebanyak 120 responden melalui kuesioner online. Analisis data digunakan secara inferensial menggunakan spss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster infografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen, yang semula sebesar 68,67 pada tahap pretest meningkat menjadi 78,23 pada tahap posttest. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengalami kenaikan dari 52,33 menjadi 57,13. Selain itu, selisih peningkatan skor pada kelas eksperimen juga menunjukkan perubahan yang lebih konsisten dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster infografis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan media pembelajaran poster infografis dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan siswa yang ditunjukkan selama kegiatan belajar berlangsung.

ABSTRACT

Labib Sakilah, Imdad. 2026, The Influence of Infographic Poster Learning Media on the Activeness of Grade XI Students in Geography Subjects at MAN Kota Mojokerto, Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Saiful Amin, M.Pd

Keywords: Learning Media, Infographic Posters, Student Activity, Geography, MAN Mojokerto City.

Infographic poster learning media is one of the strategic innovations in increasing student activeness in the learning process. The use of infographic posters is an important part of learning because it is able to integrate visual elements, concise text, data, and interesting illustrations, making it easier for students to understand the material more quickly and systematically. This media not only functions as a tool to convey information, but also as a stimulus that encourages active student participation through activities of observing, asking questions, discussing, and expressing opinions. In line with the demands of 21st-century learning that emphasizes creativity, communication, collaboration, and critical thinking, the use of infographic posters is considered capable of creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. This study aims to explore the effect of infographic poster learning media on the activeness of grade XI students in geography subjects at MAN Kota Mojokerto.

The research method used is a quantitative approach Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design with a population of grade XI students of class XI F5 and class XI F6. Data collected as many as 120 respondents through an online questionnaire. Data analysis was used inferentially using SPSS.

The results of the study showed that the use of infographic poster learning media had a significant influence on student activity. This was evident from the increase in the average student activity in the experimental class, which was initially 68.67 in the pretest stage, increasing to 78.23 in the posttest stage. This increase was higher than the control class, which only experienced an increase from 52.33 to 57.13. In addition, the difference in score increases in the experimental class also showed a more consistent change compared to the control class. Thus, based on the results of data analysis and a comparison of the average pretest and posttest scores, it can be concluded that infographic poster learning media had a significant effect on increasing student activity.

The results of the study show that the more optimal the use of infographic poster learning media in the learning process, the higher the level of student activity shown during the learning activities.

مستخلص البحث

إمداد، لبيب س. 2026، تأثير وسيلة التعلم الملصق الإنفوجرافي في نشاط طلاب الصف الحادي عشر في مادة الجغرافيا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة موجوكرطا، البحث الجامعي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : الدكتور سيف الأمين الماجستير

الكلمات المفتاحية: وسيلة التعلم، الملصق الإنفوجرافي، نشاط الطلاب، الجغرافيا، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة موجوكرطا.

وسيلة التعلم الملصق الإنفوجرافي تعد إحدى الابتكارات الاستراتيجية في تنمية نشاط الطلاب في عملية التعلم. ويعد استخدام الملصق الإنفوجرافي جزءا مهما في التعلم؛ لقدرته على دمج العناصر البصرية، والنصوص المختصرة، والبيانات، وكذلك الرسوم التوضيحية الجذابة، مما يسهل على الطلاب فهم المادة بسرعة أكبر وبصورة أكثر تنظيما. ولا تقتصر وظيفة هذه الوسيلة على كونها أداة مساعدة في نقل المعلومات فحسب، بل تعد أيضا مثيرا يحفز مشاركة الطلاب الفاعلة من خلال أنشطة الملاحظة، وطرح الأسئلة، والمناقشة، وإبداء الآراء. وانسجاما مع متطلبات التعلم في القرن الحادي والعشرين التي تركز على الإبداع، والتواصل، والتعاون، والتفكير النقدي، ينظر إلى استخدام الملصق الإنفوجرافي بوصفه قادرا على إيجاد بيئة تعلم أكثر تفاعلية ومتعة. وتهدف هذا البحث إلى يسر تأثير وسيلة التعلم المتمثلة في الملصق الإنفوجرافي في نشاط طلاب الصف الحادي عشر في مادة الجغرافيا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة موجوكرطا.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي بتصميم *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*، وذلك على طلاب الصف الحادي عشر من XI E-5 و XI E-6 وقد جمعت البيانات من 120 مستجيبًا من خلال استبانة إلكترونية. وتم تحليل البيانات تحليلا استدلاليا باستخدام برنامج *SPSS*.

تشير نتائج البحث أن استخدام وسيلة التعلم الملصق الإنفوجرافي له تأثير دال إحصائيا على نشاط الطلاب. ويتضح ذلك من ارتفاع متوسط نشاط الطلاب في الفصل التجريبي، حيث كان في مرحلة الاختبار القبلي 68,67 ثم ارتفع إلى 78,23 في مرحلة الاختبار البعدي. وكان هذا الارتفاع أعلى مقارنة بالفصل الضابط الذي شهد زيادة محدودة من 52,33 إلى 57,13. إضافة إلى ذلك، أظهر فرق الزيادة في درجات الفصل التجريبي تغيرا أكثر اتساقا مقارنة بالفصل الضابط. وبناء على نتائج تحليل البيانات ومقارنة متوسط درجات الاختبار القبلي والبعدي، يمكن الاستنتاج أن وسيلة التعلم الملصق الإنفوجرافي لها تأثير دال في زيادة نشاط الطلاب. تشير نتائج البحث إلى أن استخدام وسيلة التعلم الملصق الإنفوجرافي بصورة مثلى في عملية التعلم يرفع مستوى نشاط الطلاب أثناء سير عملية التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keaktifan siswa menjadi faktor mendasar yang berperan besar untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan tidak hanya tercermin melalui partisipasi fisik, seperti ketika melaksanakan latihan praktis atau terlibat dalam aktivitas kelompok, melainkan juga melalui aspek intelektual, termasuk kapasitas untuk berpikir secara kritis, menyampaikan gagasan kreatif, serta memecahkan berbagai persoalan. Sebuah proses pembelajaran dianggap sukses bila sebagian besar murid mendemonstrasikan partisipasi aktif sepanjang kegiatan belajar-mengajar, yang tercermin dari keterlibatan komprehensif pada dimensi fisik, intelektual, serta interaksi sosial secara utuh¹.

Keaktifan siswa berperan penting dalam mengoptimalkan pengembangan potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar. Partisipasi aktif para siswa dalam proses belajar-mengajar tidak hanya mendalami pemahaman mereka terhadap isi pelajaran secara lebih mendalam, melainkan juga memungkinkan mereka untuk menghubungkan ide-ide konseptual yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka miliki secara langsung. Situasi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih penuh makna dan relevan secara praktis dalam penerapannya. Sebaliknya, apabila tingkat keaktifan rendah, pembelajaran akan terhambat karena siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa mengolahnya secara kritis, sehingga pemahaman menjadi dangkal dan kurang berkesinambungan².

¹ Nugroho Wibowo, "Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari" 1 (2016).

² Septiawati Septiawati, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya, "Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 6 (2022): 168, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>.

Secara teoritis, Keaktifan siswa dapat dipandang sebagai faktor utama yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar, karena melalui keterlibatan aktif mereka merasa lebih bersemangat menghadapi berbagai tantangan akademik dengan penuh kepercayaan diri³. Proses ini turut berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperkuat kemandirian dalam menganalisis dan mengolah informasi⁴. Kegiatan fisik dan intelektual yang dilaksanakan oleh para siswa tidak hanya mendalami pemahaman mereka terhadap substansi materi pelajaran secara lebih mendalam, melainkan juga memunculkan pencapaian belajar yang jauh lebih unggul daripada metode pembelajaran yang bersifat pasif.

Keaktifan juga turut membentuk kedewasaan, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, dinamis, dan menumbuhkan rasa antusiasme belajar pada diri siswa. Partisipasi aktif ini juga membuka peluang luas bagi para siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pandangan pribadi, serta terlibat dalam diskusi yang mendalam, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan komunikasi, meningkatkan interaksi dengan teman maupun guru, serta membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih penuh makna dan berkesan⁵.

Keterlibatan aktif para siswa sepanjang proses pembelajaran dianggap sebagai salah satu penanda krusial yang mencerminkan kesuksesan pendidikan di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, banyak siswa masih menunjukkan partisipasi yang rendah. Hal tersebut tampak jelas ketika peneliti melakukan observasi dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN Kota Mojokerto. Pada sejumlah mata pelajaran, khususnya Geografi, siswa terlihat cukup pasif dan

³ Nadia Wulidar Rohmah and Didit Hermawan, "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 159–73, <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2894>.

⁴ Wibowo, "Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari."

⁵ Nadia Wulidar Rohmah and Didit Hermawan, "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah."

kurang memberikan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung yang dikarenakan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan mereka masih rendah, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berinteraksi secara aktif di kelas.

Penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi verbal siswa masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di salah satu sekolah swasta di Jakarta mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi verbal disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain kepribadian guru yang cenderung mendominasi kelas, rendahnya rasa percaya diri siswa (*self-efficacy*), minimnya persiapan sebelum pelajaran dimulai, ketakutan membuat kesalahan, serta rasa enggan untuk tampil di depan teman sekelas. Siswa yang kurang percaya diri atau takut salah cenderung memilih diam daripada mengambil risiko untuk berbicara, sedangkan dominasi guru dalam proses pembelajaran dapat mengurangi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide mereka⁶. Situasi tersebut tidak hanya memengaruhi tingkat penguasaan materi yang diperoleh siswa, tetapi juga menjadi hambatan bagi berkembangnya keterampilan sosial, rasa percaya diri untuk berani tampil, serta kemandirian mereka dalam proses belajar.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena keterbatasan variasi media pembelajaran yang diterapkan oleh guru seperti video dokumenter panjang, ceramah berbasis *Power Point*, buku teks, dan lain sebagainya, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menjadi penerima informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya inovasi dalam strategi penyampaian materi yang dapat menarik minat serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran⁷. Poster infografis menjadi salah satu opsi sarana alternatif yang efektif untuk dimanfaatkan,

⁶ Stakisia Puteri Pradestina and Atalya Agustin, "The Factors Influencing Grade VIII Students' Verbal Participation In English Class," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 244–50, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p244-250>.

⁷ Syafira Alifah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Konsep Dasar Geografi Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 12, no. 2 (2024): 278–86.

yakni sebuah alat visual yang menyampaikan data secara padat dan memikat melalui perpaduan tulisan, ilustrasi, serta elemen warna yang harmonis. Alat ini memiliki kemampuan untuk meringkas topik Geografi yang rumit menjadi representasi yang lebih sederhana untuk dipahami serta menyenangkan bagi para peserta didik. Selain itu, poster infografis juga dapat merangsang daya pikir kritis dan kreatif siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengamati, dan menyimpulkan isi materi ⁸.

Ada beberapa alasan utama yang menjadikan penerapan media pembelajaran poster infografis sangat strategis dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Geografi. (1) perkembangan budaya literasi visual menuntut siswa memiliki kemampuan menyeleksi, mengolah, dan memanfaatkan informasi keruangan secara cepat melalui sajian grafis yang ringkas namun informatif, sehingga mendorong interaksi aktif selama proses belajar berlangsung (2) karakter materi Geografi sering kali mengharuskan siswa merespons situasi baru seperti persoalan perubahan iklim, pengelolaan sumber daya, atau konflik pemanfaatan ruang yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Media poster infografis yang terstruktur dapat menjadi sarana pendukung dalam proses penalaran tersebut (3) memahami fenomena geosfer dari berbagai perspektif baik fisik, sosial, maupun lingkungan akan lebih mudah ketika konsep, data, dan peta dikemas secara terpadu dalam bentuk infografis, yang kemudian dapat memicu diskusi kelompok, tanya jawab, maupun presentasi antar siswa (4) penyajian materi melalui visualisasi yang kaya makna terbukti mampu menarik perhatian, memperdalam pemahaman, dan memperkuat daya ingat, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, dan bersaing secara positif dalam memecahkan persoalan Geografi. Berbagai hasil penelitian, baik melalui pendekatan eksperimen maupun pengembangan media,

⁸ Abi Yazid Busthomi et al., "Implementasi Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPS," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 3 (2024): 265–73.

menunjukkan bahwa penggunaan infografis secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar pada tingkat sekolah menengah⁹.

Media pembelajaran berupa poster infografis memiliki berbagai manfaat penting, terutama dalam mendukung proses pembelajaran. Infografis berfungsi sebagai sarana visual yang mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih ringkas, padat, dan menarik. Dengan mengombinasikan teks, angka, grafik, serta gambar, penyajian materi menjadi lebih mudah dipahami sekaligus membantu siswa mengingat informasi lebih lama, bahkan menjembatani konsep-konsep abstrak agar lebih konkret¹⁰. Tampilan visual yang menarik juga mampu merangsang keaktifan, memicu kreativitas, serta meningkatkan minat belajar, karena mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pemanfaatan poster infografis tidak hanya memperkuat keefektifan penyampaian konten pelajaran secara lebih optimal, melainkan juga berperan penting dalam memupuk keterlibatan dinamis para siswa sepanjang kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung¹¹.

Dalam pendidikan modern, keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Geografi yang melibatkan fenomena spasial dan lingkungan, sangat penting¹². Keaktifan ini mencakup keinginan bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta melakukan presentasi, dan semua itu menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mendalam serta pengembangan

⁹ Şenel Elaldı and Taner Çifçi, "The Effectiveness of Using Infographics on Academic Achievement: A Meta-Analysis and a Meta-Thematic Analysis," *Journal of Pedagogical Research* 5, no. 4 (2021): 92–118, <https://doi.org/10.33902/JPR.2021473498>.

¹⁰ Maslulah Maslulah, Kiki Rizkiatul Afifah, and Ahmad Hafid, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>.

¹¹ Istiyamila Andira Budiman and Safrul Kodri, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 5 (2024): 2248–53.

¹² Ida Bagus Made Astawa, "Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual," *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (2022): 242–51, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45526>.

keterampilan para siswa secara holistik¹³. Alat bantu pengajaran memainkan peran krusial dalam memupuk keterlibatan aktif para siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan. Presentasi konten pelajaran melalui format visual yang simpel namun kaya informasi berhasil menciptakan pesona unik yang menonjol, sehingga para siswa dapat lebih gampang menangkap esensi pesan utama yang disampaikan dengan jelas. Desain yang kompak dan memikat ini tidak hanya menyederhanakan proses asimilasi data secara efektif, melainkan juga memupuk rasa penasaran yang kuat, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih intensif dan mendalam.. Dengan demikian, infografis berfungsi sebagai pemicu yang efektif dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif, baik melalui komunikasi verbal maupun ekspresi nonverbal peserta didik.

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh para peneliti dari Universitas Jember mengembangkan Alat bantu pengajaran untuk mata pelajaran Geografi dalam bentuk poster infografis, yang dibuat secara kreatif menggunakan platform Canva khusus untuk topik konsep fundamental, telah menunjukkan hasil evaluasi kelayakan yang luar biasa dari para pakar, dengan nilai rata-rata yang sangat memuaskan dan berkisar antara 4,4 hingga 4,8, yang menandakan bahwa media tersebut termasuk dalam kategori valid hingga sangat valid.

Hasil tanggapan siswa memperlihatkan respon yang sangat positif, menandakan bahwa media pembelajaran ini diterima dengan baik dan berpotensi meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar¹⁴. Di samping itu, pemanfaatan infografis dalam konteks topik dinamika atmosfer mengindikasikan bahwa alat visual tersebut dinilai sangat pantas dan relevan untuk diintegrasikan secara optimal ke dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung. Tingkat validitas

¹³ Lisa Puspitasari, Budi Astuti, and Masturi Masturi, "Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Pada Konsep Momentum, Impuls, Dan Tumbukan," *Physics Education Research Journal* 2, no. 2 (2020): 69, <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.4959>.

¹⁴ Alifah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Konsep Dasar Geografi Siswa SMA."

media mencapai hampir 98%, sementara hasil uji coba yang melibatkan siswa dan guru memperoleh persentase sekitar 83%. Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa penggunaan infografis mampu memudahkan proses partisipasi sekaligus meningkatkan fokus serta perhatian siswa selama kegiatan belajar¹⁵.

Dalam meta studi yang dilakukan oleh Paramita, Harmawati, dan Sa'diah menunjukkan juga bahwa penerapan media infografis di jenjang sekolah dasar mampu secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Ringkasan penelitian tersebut bahkan menekankan istilah meningkatkan *students engagement* yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran aktif¹⁶. Ada juga yang menegaskan bahwa media berbasis visual, khususnya infografis, termasuk metode yang paling efektif dalam menarik perhatian sekaligus memperkuat daya ingat peserta didik, karena informasi yang diterima melalui penglihatan memiliki daya serap paling dominan dibandingkan indera lainnya¹⁷.

Keunggulan pemanfaatan alat bantu visual berupa poster infografis dalam memupuk partisipasi aktif para siswa ternyata selaras dengan temuan studi terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai pakar penelitian. Di antaranya, salah satu kajian tersebut menyatakan bahwa penerapan infografis pada proses pengajaran Geografi mampu secara nyata meningkatkan pencapaian akademik siswa sekaligus memupuk orientasi positif yang lebih kuat terhadap bidang studi tersebut secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses belajar, di mana para siswa tidak hanya menguasai substansi materi pelajaran secara lebih optimal dan mendalam, melainkan juga mendemonstrasikan tingkat semangat

¹⁵ Apri Darung, Iya Setyasih, and Mei Vita Romadon Ningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis," *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2020): 27–41, <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.183>.

¹⁶ Tia Latifatu Sa'diah Rina Paramita, Harmawati, "Analisis Penggunaan Media Infografis Dalam Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 92–106.

¹⁷ Husnul Khotimah, Asep Supena, and Nandang Hidayat, "Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 17–28, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.

serta gairah yang jauh lebih intens sepanjang keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung.¹⁸

Kajian yang dilakukan oleh Ade Taufiq Khaeranda, Hamsi Mansur, dan Agus Salim juga mengungkapkan bahwa Pemanfaatan infografis sebagai sarana pengajaran terbukti efektif dalam memupuk ketertarikan belajar para siswa secara substansial dan nyata, sehingga menciptakan dorongan yang lebih kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan minat tersebut seringkali berkaitan erat dengan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari tampilan visual yang menarik serta kemudahan akses melalui platform digital, sehingga infografis menjadi sarana efektif untuk mendorong keterlibatan lebih optimal di kelas¹⁹.

Dalam ranah pendidikan tinggi, sebuah penelitian kualitatif pada tahun 2024 menemukan bahwa Penerapan infografis secara efektif terbukti mampu memaksimalkan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus memupuk partisipasi aktif para mahasiswa sepanjang proses pembelajaran yang berlangsung. Namun, temuan tersebut juga menekankan bahwa desain yang terlalu kompleks atau penuh justru dapat menurunkan efektivitas media ini. Dengan demikian, perancangan infografis perlu dilakukan secara cermat dengan memperhatikan tampilan yang sederhana, jelas, dan terstruktur agar mampu mendorong interaksi serta memaksimalkan perannya sebagai alat bantu pembelajaran²⁰.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya terletak pada arah dan fokus pembahasannya. Penelitian ini memiliki penekanan kajian yang berbeda, sementara sebagian besar penelitian terdahulu lebih

¹⁸ Taner Çifçi, "Effects of Infographics on Students Achievement and Attitude towards Geography Lessons," *Journal of Education and Learning* 5, no. 1 (2016): 154, <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p154>.

¹⁹ Ade Taufiq Khaeranda, Hamsi Mansur, and Agus Salim, "The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 11 (2024): 5070–78, <https://doi.org/10.59141/jist.v5i11.8778>.

²⁰ Hasna Abroriah and Reti Wahyuni, "Infographics : An Effective Tool for Modern Learning in Indonesia," *Journal of English Language Teaching* 7 (2024): 172–78, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/27179/7777>.

berorientasi pada pengukuran efektivitas penggunaan media poster infografis dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, seperti pemahaman konsep, daya ingat, serta pencapaian akademik siswa, maka penelitian ini diarahkan pada aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa visualisasi infografis mampu memperjelas informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Namun, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana poster infografis mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, bukan hanya dalam memperhatikan penjelasan guru, melainkan juga dalam partisipasi aktif pada diskusi, kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan, keberanian menyampaikan gagasan, serta partisipasi aktif dalam penyelesaian tugas, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui kerja sama dalam kelompok. Landasan teoretis dari penelitian ini merujuk pada teori *active learning* yang menyatakan bahwa siswa akan cenderung lebih mudah menguasai materi ketika mereka berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran²¹.

Pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky di mana peserta didik diposisikan sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran yang secara mandiri mengonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta proses refleksi terhadap apa yang telah dipelajarinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah media pembelajaran berupa poster infografis memberikan pengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa kelas XI di MAN Kota Mojokerto?

²¹ Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports., ASHE-ERIC Higher Education Report, 1991.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran infografis terhadap tingkat keaktifan siswa kelas XI di MAN Kota Mojokerto.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian khususnya pada bidang pendidikan diharapkan mampu memberikan data yang mendalam, tepat, juga relevan yang bisa bermanfaat dengan memberi kontribusi untuk menjawab suatu permasalahan yang sedang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mampu memberikan keuntungan menjadi dua bagian, yakni:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat secara teoritis, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis yang berarti bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji penerapan media pembelajaran berbasis poster infografis. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan partisipasi aktif, interaksi yang dinamis, serta keterlibatan emosional dan intelektual siswa di dalam kelas.
- b. Bagi para pembaca, khususnya para pendidik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai pedoman dalam pemanfaatan media pembelajaran poster infografis secara kreatif dan variatif. Dengan penerapan yang tepat dan efektif, media ini diharapkan mampu memperluas ragam metode

pengajaran, meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa secara aktif, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, serta menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan konteks pembelajaran di setiap lingkungan pendidikan.

2. Praktis

Harapannya hasil penelitian ini juga mampu memberikan berbagai manfaat praktis sesuai aspek berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, sekaligus sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Penggunaan media poster infografis dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) yang mudah diterapkan oleh pendidik di berbagai bidang studi. Dengan demikian, penerapan media ini tidak hanya memperluas variasi metode pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara komprehensif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di era modern.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pendidik dalam menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai, relevan, serta efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Poster infografis dapat menjadi salah satu alternatif inovatif untuk menyajikan materi Geografi yang umumnya sarat dengan data, sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Lebih jauh, penggunaan media ini juga mendukung terciptanya suasana kelas yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga pelaksanaan proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal, terarah, dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata dalam memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan pemanfaatan media poster infografis, berbagai konsep Geografi yang bersifat abstrak dan kompleks dapat disajikan secara lebih sederhana, cepat dipahami, serta didukung oleh tampilan visual yang informatif. Hal ini memudahkan siswa dalam menyerap informasi sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, maupun menyampaikan pendapat secara percaya diri di kelas. Selain itu, penggunaan media ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa secara lebih optimal.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam proses perancangan, menerapkan, dan mengevaluasi penggunaan media pembelajaran berbasis poster infografis. Pengalaman tersebut tidak hanya memperluas keterampilan peneliti dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, tetapi juga menjadi pijakan penting untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang media pembelajaran maupun topik lain yang relevan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

1. Muhammad Rizza Umami, Suryadi Budi Utomo, dan Ashadi melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Media Infografis dan Poster pada Pembelajaran *Joyful Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Logika pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016” pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* yang dipadukan dengan penggunaan media infografis terbukti memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif siswa dibandingkan dengan penggunaan media poster. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata kognitif siswa pada kelas eksperimen I (*Joyful Learning* dengan infografis) sebesar 79,06, lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II (*Joyful Learning* dengan poster) sebesar 72,05. Dengan demikian, penggunaan media infografis terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa secara signifikan.
2. Nahdah Nabillah, Marjanah, Raja Novi Ariska melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Poster Infografis terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP IT Tadzkia Langsa pada tahun 2025. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media poster infografis mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest siswa sebesar 55,83 yang meningkat menjadi 82,22 pada posttest, atau terjadi kenaikan sebesar 26,39 poin. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai thitung = 9,542 lebih besar dari pada tabel = 1,740, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dengan media poster infografis berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
3. Refi Nuralisakhi, M. Taheri Akhbar, Susanti Faipri Selegi melakukan penelitian

berjudul “Pengaruh Media Poster Infografis dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada tahun 2025. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media poster infografis dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pretest sebesar 65,53 yang meningkat menjadi 87,37 pada posttest di kelas eksperimen, sehingga terjadi peningkatan sebesar 21,84 poin. Sementara itu, kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah mengalami kenaikan rata-rata dari 55,68 menjadi 74,55, dengan peningkatan sebesar 18,87 poin. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, yang menegaskan bahwa penggunaan media poster infografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Nahlia Mega Rahardi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Infografis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dinamika Litosfer di Kelas X SMAN 50 Jakarta pada tahun 2025. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media poster infografis pada pembelajaran Geografi materi Dinamika Litosfer secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 52,6 yang meningkat menjadi 74,8 pada posttest, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,24%. Sementara itu, kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 65,1. Persentase peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen mencapai 47%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 40%. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster infografis berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa.
5. Hamsi Mansur dan Rafiudin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa” pada tahun 2020. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan media

pembelajaran berbasis infografis terbukti layak digunakan dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media infografis tingkat minat belajar mahasiswa hanya berada pada angka 53,33%, namun setelah penerapan media meningkat menjadi 81,78%, atau terjadi peningkatan sebesar 28,45%. Validasi dari ahli media memperoleh persentase 81,67% (kategori sangat layak), sementara validasi dari ahli materi mendapatkan persentase 79,69% (kategori layak). Selain itu, uji coba pada kelompok kecil menghasilkan nilai kelayakan 92,1%, dan pada uji lapangan dengan 34 mahasiswa mencapai 83,68%, yang menegaskan bahwa media infografis efektif sebagai sumber belajar. Dengan demikian, penggunaan infografis pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong mahasiswa menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan lebih sering bertanya, menjawab, serta memberi tanggapan terkait materi.

Tabel 1.1 Kedudukan Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Rizza Umami, Suryadi Budi Utomo, Ashadi (2016), berjudul “Pengaruh Media Infografis dan Poster pada Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> terhadap Prestasi Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA Semester Gasal SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Variable bebas menggunakan media poster infografis	1. Pada penelitian terdahulu, variabel terikat yang digunakan berfokus pada aspek prestasi belajar, dalam penelitian ini fokusnya beralih pada keaktifan siswa 2. Penelitian sebelumnya menerapkan pendekatan metode eksperimen dalam pelaksanaannya dengan desain factorial, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian <i>quasi experimental design</i> .
2.	Nahdah Nabillah, Marjanah, Raja Novi (2025), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran	1. Variabel bebas menyantumkan media poster infografis 2. Menggunakan	1. Penelitian sebelumnya menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan

	<i>Snowball Thowring</i> Berbantuan Media Poster Infografis terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP IT Tadzkia Langsa”	jenis penelitian <i>quasi experimental design</i>	siswa 2. Penelitian sebelumnya melakukan penghimpunan data dengan tes hasil belajar, sedangkan ini menggunakan angket
3.	Refi Nuralisakhi, M. Taheri Akhbar, Susanti Faipri Selegi (2025), berjudul “Pengaruh Media Poster Infografis dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	1. Variabel bebas menggunakan media poster infografis 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen	1. Penelitian sebelumnya menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini keaktifan siswa 2. Penelitian sebelumnya melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga acara yaitu tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan angket
4.	Nahlia Mega Rahardi (2025), berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Infografis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dinamika Litosfer di Kelas X SMAN 50 Jakarta”	1. Variabel bebas menggunakan media poster infografis 2. Menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen 3. Pengambilan data menggunakan observasi	1. Penelitian sebelumnya menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan keaktifan siswa
5.	Hamsi Mansur, Rafiudin (2020), berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”	1. Variabel bebas menggunakan media poster infografis	1. Penelitian sebelumnya menjadikan minat belajar mahasiswa sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan keaktifan siswa 2. Penelitian terdahulu menerapkan metode <i>Research and Development (R&D)</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Media Pembelajaran Poster Infografis

Poster infografis sebagai media pembelajaran merupakan bentuk representasi visual yang memadukan karakteristik poster dan infografis untuk menyajikan informasi yang kompleks secara lebih menarik serta mudah dipahami. Media ini mengintegrasikan daya tarik poster dalam memfokuskan perhatian dengan kekuatan infografis dalam merangkum data dan informasi ke dalam format visual yang ringkas, jelas, dan mudah dipelajari, sehingga lebih efektif mendukung proses pembelajaran.

Terdapat prosedur yang perlu dilaksanakan dalam menerapkan media pembelajaran poster infografis menurut ahli:

1. **Anlisis Kebutuhan dan Karakteristik Pemelajar**, tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan, meliputi identifikasi kebutuhan belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan, menganalisis karakteristik siswa, seperti tingkat usia, latar belakang pengetahuan, gaya belajar, serta kemampuan kognitif mereka.
2. **Merumuskan Tujuan Pembelajaran**, pada tahap ini, dirumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah siswa menggunakan media poster infografis. Tujuan harus bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART). Perumusan tujuan yang jelas akan mengarahkan proses desain infografis agar selaras dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.
3. **Meruuskan Butir-Butir Materi**, setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan materi pokok dan sub-materi yang akan disajikan dalam poster infografis. Materi perlu disederhanakan dan dipilah

mana yang esensial untuk divisualisasikan, mengingat karakteristik infografis adalah menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan mudah dipahami

4. **Menyusun Naskah atau Draft Media**, tahap ini merupakan perancangan awal poster infografis sebelum diproduksi. Naskah ini mencakup penentuan alur penyajian informasi, perancangan tata letak, pemilihan warna, tipografi, dan ikon yang akan digunakan, serta penyusunan teks dan data yang akan dimasukkan ke dalam poster. Draft ini kemudian menjadi pedoman dalam proses produksi media.
5. **Produksi Media**, Tahap terakhir adalah produksi atau pembuatan poster infografis berdasarkan draft yang telah disusun. Dalam proses produksi, media infografis dapat dibuat menggunakan berbagai aplikasi pendukung, yaitu Canva. Setelah media selesai diproduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba dan evaluasi untuk memastikan media layak digunakan dalam pembelajaran²².

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan bentuk keterlibatan menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional selama proses belajar berlangsung. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas kelas, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, serta mengikuti arahan dan instruksi guru secara konsisten. Indikator keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (1) siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung (2) siswa terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah yang muncul selama pembelajaran (3)

²² Nor Baiti Agus Salim Mastur, "Pemanfaatan Media Infografis Dalam Mendukung Pembelajaran Orang Dewasa," *Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): 129–39.

siswa menunjukkan inisiatif untuk bertanya kepada teman sejawat maupun guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi (4) siswa berusaha mencari dan menggali informasi tambahan yang relevan untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi (5) siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan dan petunjuk guru (6) siswa mampu melakukan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri serta hasil belajar yang telah dicapai (7) siswa secara mandiri melatih diri dengan mengerjakan soal atau permasalahan yang sejenis untuk memperkuat pemahamannya (8) siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan nyata yang dihadapinya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Tujuan utama dari penyusunan sistematika penulisan ini adalah untuk menjabarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian secara terstruktur dan jelas. Dengan adanya sistematika, penelitian dapat dirancang secara runtut sehingga hasil pembahasan yang disajikan nantinya mudah dipahami serta mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan isu pokok yang diangkat. Penyusunan yang terarah juga diharapkan dapat membantu pembaca mengikuti alur pemikiran peneliti secara lebih sistematis.

Pada BAB I disajikan bagian Pendahuluan yang berisi beberapa subbab penting, di antaranya uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, aspek orisinalitas penelitian, definisi istilah yang digunakan, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan. Bagian ini berperan sebagai fondasi utama yang memberikan dasar pemahaman mengenai alasan dilakukannya penelitian serta menyajikan gambaran umum tentang arah, ruang lingkup, dan fokus penelitian secara menyeluruh.

Pada BAB II difokuskan pada tinjauan pustaka yang berisi kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Di dalamnya juga akan disajikan kajian teori dalam perspektif Islam, kerangka berpikir yang dijadikan dasar analisis, serta perumusan hipotesis penelitian. Bab ini berfungsi sebagai pijakan teoretis yang memberikan dasar konseptual sekaligus mendukung analisis yang akan dilakukan pada tahap pembahasan.

Pada BAB III akan menguraikan metodologi penelitian secara rinci. Subbab dalam Bagian ini mencakup uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, variabel yang diteliti, populasi beserta sampelnya, sumber data yang dimanfaatkan, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, serta metode yang diterapkan dalam analisis data. Bagian ini bertujuan menjelaskan cara penelitian dilakukan sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada BAB VI ini memuat pemaparan data dari hasil lapangan yang telah diolah kemudian dideskripsikan.

Pada BAB V memberikan uraian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan menjawab rumusan masalah yang diangkat dengan dikaitkan secara teoritis maupun secara empiris

Pada BAB VI ini menjadi bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian serta saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Jean Piaget dan Lev Vygotsky sama-sama berpendapat bahwa keaktifan siswa sangat penting dalam membangun pengetahuan secara efektif. Piaget menekankan bahwa anak belajar melalui tindakan nyata (berinteraksi dengan objek dan lingkungan), dan melalui proses asimilasi, akomodasi, serta keseimbangan (*equilibration*), siswa mampu membentuk skema kognitif baru yang lebih kompleks²³. Proses konstruksi pengetahuan tidak semata-mata bersifat individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial²⁴.

Nana Sudjana juga berpendapat bahwa keaktifan siswa merupakan keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Keaktifan ini ditandai dengan partisipasi dalam tugas, pemecahan masalah, diskusi, bertanya, serta inisiatif mencari informasi²⁵. Keaktifan siswa dapat dimaknai sebagai bentuk partisipasi nyata peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tampak dari keseriusan mereka dalam menyelesaikan tugas, kemampuan berkontribusi dalam pemecahan masalah, keberanian untuk mengajukan pertanyaan, inisiatif dalam mencari serta menggali informasi, keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, hingga melakukan

²³ Ni Ketut Erawati and Putu Budi Adnyana, "Implementation of Jean Piaget's Theory of Constructivism in Learning: A Literature Review," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 5, no. 3 (2024): 394–401, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/4148>.

²⁴ Nabila Ardania et al., "Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Indonesian Journal of Education and Learning* 8, no. 1 (2024): 77–85, <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328>.

²⁵ Etri Julita and Sofino, "Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C," *Journal of Lifelong Learning*, no. June (2022).

refleksi dan penilaian diri secara mendalam terhadap proses yang telah dijalani ²⁶. Seluruh aktivitas tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan wawasan dan kompetensi siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari sumber lain, Keaktifan siswa merupakan keadaan ketika peserta didik berpartisipasi secara penuh, sadar, dan berkesinambungan dalam proses belajar. Keaktifan tersebut tidak hanya ditandai dengan kehadiran fisik semata, melainkan juga dengan keterlibatan mental, emosional, dan sosial yang tampak melalui aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, serta berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Situasi ini terjadi ketika siswa memberikan respon terhadap rangsangan pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya, sehingga mereka mampu memahami materi secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan potensi diri secara maksimal ²⁷.

Keaktifan siswa dapat dipahami sebagai kemampuan yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi secara penuh, sadar, dan berkelanjutan dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Keterlibatan ini tercermin dari respons mereka terhadap berbagai rangsangan belajar, baik berupa pertanyaan, tugas, maupun kegiatan diskusi, dengan menunjukkan kontribusi nyata seperti mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui keaktifan tersebut, siswa termotivasi untuk berperan aktif dalam membangun serta mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung

²⁶ Wardana, Irnajuliana, and Aminullah, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 23 Bone," *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* 6, no. 2 (2025): 395–408.

²⁷ Wibowo, "Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari."

lebih interaktif, bermakna, dan mampu menumbuhkan pengalaman belajar yang mendalam serta berkelanjutan bagi peserta didik.

b. Tujuan Keaktifan Siswa

Tujuan dari keaktifan belajar siswa mencakup upaya untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan terlibat secara langsung, siswa terdorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide maupun pendapat. Selain itu, keaktifan berfungsi membentuk sikap tanggung jawab individu terhadap proses belajarnya, serta menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong pencapaian prestasi akademik. Pada saat yang sama, keaktifan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa merasa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal dalam setiap kegiatan pendidikan²⁸.

c. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut pendapat Nana Sudjana, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan belajar siswa, antara lain:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pemecahan masalah yang muncul selama proses belajar.

²⁸ Nadia Wulidar Rohmah and Didit Hermawan, "Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah."

- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelas ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Siswa berinisiatif mencari berbagai sumber informasi yang relevan untuk membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi.
- 5) Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru.
- 6) Siswa mampu melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri serta hasil belajar yang telah dicapai.
- 7) Siswa secara mandiri berlatih menyelesaikan soal atau permasalahan dengan karakteristik yang serupa.
- 8) Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan nyata yang dihadapinya ²⁹.

Muhibbin Syah juga mengidentifikasi indikator keaktifan siswa ada lima, yaitu:

- 1) Siswa memiliki inisiatif untuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelompok ketika terdapat materi yang belum dipahami.
- 2) Siswa menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
- 3) Siswa berani menyampaikan sanggahan terhadap penjelasan guru atau teman apabila dianggap kurang sesuai dengan pandangannya.
- 4) Siswa menunjukkan kesiapan untuk mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

²⁹ Jannatul Dakwa, Sopiatus Nahwiyah, and Ikrima Mailani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman)," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (2024): 156–63, <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3434%0Ahttp://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/download/3434/2622>.

- 5) Siswa bersedia menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun melalui kerja sama dengan teman sekelas³⁰.

Sedangkan Diedrich menyatakan bahwa indikator keaktifan siswa ada delapan berdasarkan jenis aktivitasnya yaitu:

- 1) Aktivitas visual
- 2) Aktivitas lisan
- 3) Aktivitas mendengarkan
- 4) Aktivitas menulis
- 5) Aktivitas menggambar
- 6) Aktivitas motorik
- 7) Aktivitas mental
- 8) Aktivitas emosional³¹.

Berdasarkan indikator tersebut, penilaian terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran harus mencakup keterlibatan mereka secara menyeluruh pada setiap tahapan kegiatan belajar. Keterlibatan ini tercermin dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok, serta partisipasi aktif dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul selama proses pembelajaran. Ketika menghadapi kesulitan, siswa diharapkan mampu mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sebagai bentuk usaha untuk memperdalam pemahaman, sekaligus mencari informasi tambahan yang relevan.

³⁰ Elizabeth Meiske Maythy Lasut and Astri Belantik Patty, "Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.

³¹ Gebi Yustika and Erlina Prihatnani, "Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 481–93, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.136>.

Dari pendapat berbagai ahli sebelumnya, dapat dirumuskan sejumlah indikator keaktifan siswa yang didapatkan melalui pendapat para ahli yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

- 1) Siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pemecahan masalah yang muncul selama proses belajar.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelas ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Siswa berinisiatif mencari berbagai sumber informasi yang relevan untuk membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi.
- 5) Siswa berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru.
- 6) Siswa mampu melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri serta hasil belajar yang telah dicapai.
- 7) Siswa secara mandiri berlatih menyelesaikan soal atau permasalahan dengan karakteristik yang serupa.
- 8) Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan nyata yang dihadapinya.

2. Media Pembelajaran Poster Infografis

a) Pengertian media poster infografis

Teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio menegaskan bahwa sistem kognitif manusia bekerja melalui dua sistem utama, yaitu kode verbal berupa bahasa dan kode nonverbal berupa gambar atau imaji. Keduanya berperan dalam mengolah informasi sehingga ketika materi pembelajaran disajikan dengan mengombinasikan teks dan visual, pemahaman siswa akan lebih kuat dan daya ingat mereka meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa

penerapan infografis dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan potensi *dual coding cognition*, karena peserta didik tidak sekadar memahami materi melalui bacaan teks, tetapi juga secara bersamaan membangun representasi mental dari unsur visual yang mereka amati³².

Media pembelajaran poster infografis merupakan bentuk poster yang dirancang dengan mengadopsi prinsip-prinsip infografis, yaitu menyajikan informasi, data, maupun gagasan yang kompleks menjadi lebih sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Penyajiannya menggunakan kombinasi antara teks singkat, simbol, grafik, ilustrasi, serta elemen visual lainnya sehingga tampilan menjadi lebih menarik. Dengan pendekatan ini, poster infografis tidak sekedar berfungsi untuk media informasi, tapi juga mampu menumbuhkan minat belajar, membantu siswa dalam mempercepat pemahaman terhadap materi pembelajaran sekaligus memperkuat retensi atau daya ingat mereka terhadap konsep yang dipelajari³³.

b) Tujuan dan fungsi

Media poster infografis dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga membantu mereka dalam menangkap inti materi secara lebih cepat dan efektif. Penyajian materi secara ringkas, jelas, dan menarik mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima informasi yang bersifat abstrak atau padat. Dengan kombinasi teks dan visual dalam infografis membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa untuk fokus serta

³² Jocelyn Dogomeo and John Vincent Aliazas, "Dual Coding Cognition in Devising Infographics for an Enhanced Students' Scientific Knowledge," *International Journal of Science, Technology, Engineering and Mathematics* 2, no. 4 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.53378/352926>.

³³ Narmatha Pandian, M Balasubramaniam, and P Narmatha, "The Infographic Method of Learning in Education," no. June (2023), <https://www.researchgate.net/publication/371700013>.

meningkatkan daya ingat informasi ³⁴.

Media pembelajaran berupa poster infografis berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh siswa melalui penyajian visual yang menarik. Pemanfaatan elemen desain seperti gambar, ikon, warna, serta grafik informatif menjadikan materi pelajaran lebih padat, komunikatif, dan mudah diingat. Selain itu, tampilan visual yang dirancang secara estetis mampu menarik perhatian, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan poster infografis tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman, daya serap, dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh ³⁵.

c) Kelebihan media poster infografis

Menurut beberapa ahli, keunggulan pembelajaran menggunakan media poster infografis memiliki beberapa keunggulan:

1. Meningkatkan Daya Tarik dan Motivasi Belajar

Media visual seperti poster dan infografis memiliki kekuatan dalam menarik perhatian siswa karena memadukan unsur teks dan gambar secara harmonis yang sederhana namun bermakna. Hal tersebut mendorong motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dan memberikan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari.

2. Membantu Pemahaman Konsep yang Kompleks

Infografis memiliki kemampuan untuk merangkum dan menyajikan data

³⁴ Putu Wahyu Sudewi, Andi Mega Januarti Putri, and Nurul Imansari, "Implementasi Infografis Sebagai Media Dan Pendukung Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 9, no. 1 (2025): 259–70, <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23691>.

³⁵ Budiman and Kodri, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar."

atau informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana melalui tampilan visual yang terstruktur. Representasi berupa gambar, ikon, grafik, maupun diagram membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa ³⁶.

3. Meningkatkan Daya Ingat

Otak manusia pada dasarnya lebih efisien dalam memproses dan mengingat informasi yang disajikan melalui bentuk visual dibandingkan dengan informasi yang disampaikan dalam teks panjang dan bersifat naratif. Hal ini membuat infografis berperan penting dalam memperkuat retensi memori, karena informasi yang divisualisasikan melalui gambar, simbol, atau grafik lebih mudah diingat.

4. Menyajikan Informasi Secara Ringkas dan Efektif

Infografis dapat menyampaikan banyak informasi dalam satu tampilan yang padat, sehingga lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu dibandingkan membaca teks panjang ³⁷.

Damyantov dan Tsankov juga mengidentifikasi kelebihan media poster infografis ada lima yaitu:

1. Menyederhanakan informasi yang kompleks
2. Meningkatkan keterampilan kognitif siswa
3. Mendorong literasi visual
4. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan
5. Mendukung pemodelan pengetahuan ³⁸

Sedangkan menurut Dina dan Ensaf, ada lima juga kelebihan media poster infografis yang dapat diambil, yaitu:

³⁶ Arsyad, "Media Pembelajaran," 2020.

³⁷ Budiman and Kodri, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar."

³⁸ Ivo Damyanov and Nikolay Tsankov, "The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 13, no. 1 (2018): 82–92, <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>.

1. Menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami
2. Meningkatkan daya tarik visual
3. Memfasilitasi retensi informasi
4. Meningkatkan keterlibatan audiens
5. Mudah dibagikan dan diakses³⁹

Secara keseluruhan, media poster infografis memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Media ini tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks melalui penyajian visual yang padat, jelas, dan sistematis.

Infografis juga mampu memperkuat daya ingat siswa karena otak manusia lebih cepat dan efisien dalam memproses informasi berbasis visual dibandingkan dengan teks yang panjang, sehingga meningkatkan kemampuan retensi memori dan pemahaman jangka panjang terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, poster infografis mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan kognitif, serta memperkuat literasi visual dalam membaca dan menafsirkan informasi. Media ini juga mudah dibagikan dan diakses, baik dalam bentuk cetak maupun digital, semakin memperluas manfaatnya sebagai media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

d) Kekurangan media poster infografis

Media pembelajaran poster infografis tentu memiliki kekurangan, antara lain:

1. Informasi terbatas dan ringkas

Poster infografis biasanya hanya mampu memuat poin-poin penting

³⁹ Dina Ahmed Ismaeel and Ensaf Nasser Al Mulhim, "The Influence of Interactive and Static Infographics on the Academic Achievement of Reflective and Impulsive Students," *Australasian Journal of Educational Technology* 37, no. 1 (2021): 147–62, <https://doi.org/10.14742/ajet.6138>.

dalam bentuk visual ringkas. Akibatnya, informasi yang kompleks atau detail mendalam sulit dijelaskan melalui poster saja.

2. Keterbatasan pada desain visual

Keefektifan poster sangat bergantung pada kualitas desain. Jika desain kurang menarik, tidak proporsional, atau pemilihan warna dan ikon tidak tepat, maka pesan yang ingin disampaikan bisa gagal dipahami siswa

3. Kurang interaktif

Poster infografis adalah media statis dan kurang interaktif, sehingga interaksi langsung dengan materi terbatas dibandingkan media digital atau pembelajaran yang lebih dinamis⁴⁰.

4. Membutuhkan kreativitas dan waktu dalam pembuatan

Guru dituntut memiliki keterampilan desain grafis untuk menghasilkan infografis yang menarik dan informatif. Proses pembuatan sering memakan waktu yang cukup lama, terutama jika guru tidak terbiasa menggunakan aplikasi desain.

e) Contoh media pembelajaran poster infografis



Gambar 2.1 Media Poster Infografis

⁴⁰ Nila Rahma Afriani, Arifin Maksum, and Siti Rohmi Yuliati, "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 935–42, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>.

B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa menjadi unsur penting yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sebab dengan keterlibatan yang penuh, siswa mampu berkontribusi secara maksimal dalam setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, hingga menyampaikan pendapat. Dengan adanya keaktifan, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan memperoleh peluang untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh serta membantu siswa membentuk pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, guru memegang peran strategis untuk merancang serta mengelola program pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan partisipasi siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan bermakna.

Keaktifan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”, (Q.S An-Nahl: 125) ⁴¹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

⁴¹ “An-Nahl Ayat 125,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”, (Q.S Al-Mujadilah: 11) ⁴².

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat dimaknai bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk nyata dari upaya menuntut ilmu yang diridhai Allah. Sikap aktif dalam belajar seperti bertanya, berdiskusi, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam mencerminkan semangat untuk mengembangkan diri dan memperluas wawasan. Dengan demikian, keaktifan siswa tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga menjadi jalan untuk meraih kemuliaan dan derajat yang tinggi di sisi Allah sebagai balasan atas usaha dan kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran terbagi menjadi dua kategori yaitu berdasarkan gaya belajar dan bentuk aktivitas belajar. Kategori ini berperan dalam memahami cara individu berinteraksi dan memproses informasi selama proses pembelajaran

a) Berdasarkan gaya belajar

1. Gaya belajar visual

Dengan gaya belajar visual, seseorang cenderung lebih mudah menangkap, mengolah, dan memahami informasi yang disampaikan melalui rangsangan penglihatan, seperti gambar, diagram, warna, dan simbol. Mereka lebih efektif dalam menyerap pengetahuan ketika materi dilengkapi dengan bukti konkret, gambar, ilustrasi, diagram, peta konsep, atau demonstrasi langsung.

⁴² “Al-Mujadilah Ayat 11,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

2. Gaya belajar auditori

Gaya belajar ini membantu individu dalam memahami dan mengingat informasi secara lebih efektif ketika materi disampaikan melalui bentuk lisan, baik berupa penjelasan dari guru, kegiatan diskusi, rekaman suara, maupun melalui aktivitas membaca ulang materi dengan pelafalan. Dengan pendekatan auditori ini, individu lebih mudah menangkap makna dari intonasi, ritme, dan penekanan suara, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

3. Gaya belajar kinestik

Dengan gaya belajar ini, individu cenderung lebih mudah menyerap dan memahami pengetahuan melalui gerakan, praktik langsung, maupun pengalaman nyata. Mereka biasanya membutuhkan aktivitas seperti menyentuh, memegang, mencoba, atau melakukan simulasi untuk mengingat dan memahami konsep⁴³.

b) Berdasarkan jenis aktivitas

1. Aktivitas visual

Melalui aktivitas ini siswa lebih mudah menangkap dan memahami konsep yang bersifat abstrak ketika konsep tersebut disajikan dalam bentuk visual dalam bentuk konkret sehingga pemahaman menjadi lebih jelas dan mendalam. Aktivitas ini mencakup kegiatan seperti membaca teks atau buku pelajaran, menulis catatan, mengamati gambar, grafik, tabel, maupun peta, serta menyaksikan demonstrasi atau melakukan eksperimen.

2. Aktivitas lisan

Aktivitas ini melatih siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta mengekspresikan ide dan gagasan secara jelas karena aktivitas ini dapat berupa bertanya kepada guru atau teman, menjawab

⁴³ Wibowo, "Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari."

pertanyaan, melakukan diskusi kelompok, bercerita atau menyampaikan pendapat, serta menyanyikan lagu pembelajaran ⁴⁴.

Keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan nyata mereka dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, hingga menyampaikan pendapat. Melalui keaktifan, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi siswa, dan keberanian dalam mengemukakan ide. Dengan demikian, keaktifan siswa menjadi faktor penentu dalam menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, efektif, serta mampu membekali mereka menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata.

2. Media poster infografis

Secara etimologis, *poster* berarti lembaran yang memuat informasi untuk disampaikan kepada khalayak, sedangkan *infografis* berasal dari gabungan kata *information* dan *graphic* yang bermakna penyajian informasi melalui tampilan visual. Dalam buku *The Power of Infographics*, Infografis merupakan bentuk penyajian data atau informasi dalam format visual yang dirancang secara menarik dan terstruktur untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih cepat, ringkas, serta mudah dipahami oleh audiens. Dengan demikian, media poster infografis dapat dimanfaatkan sebagai alat atau sarana dalam proses pembelajaran yang memadukan teks dan visual untuk menarik perhatian serta memudahkan siswa memahami materi pelajaran ⁴⁵.

Penyajian informasi dalam bentuk visual sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk memperhatikan berbagai tanda kebesaran-Nya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam:

⁴⁴ Kanza Jasmine, "Jenis Jenis Aktivitas Belajar," 2015, 10–30.

⁴⁵ Mark Smiciklas, *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience.*, *The Power of Infographics*, 2012.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”, (Q.S An-Nahl: 44) ⁴⁶.

Ayat ini menunjukkan pentingnya penyampaian pesan dengan cara yang jelas agar manusia dapat memahami dan mengambil pelajaran. Dalam konteks pembelajaran, media poster infografis hadir sebagai sarana untuk memperjelas informasi yang kompleks menjadi sederhana, sehingga siswa lebih aktif, mudah memahami, dan mampu mengambil hikmah dari materi yang dipelajari

Media poster infografis dinilai memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang ringkas, padat, dan menarik secara visual. Dengan penggunaan poster infografis, siswa diharapkan mampu lebih mudah memahami konsep yang kompleks, karena informasi disajikan dalam bentuk gabungan teks dan gambar yang komunikatif. Melalui penggunaan media ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat secara lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, serta mendiskusikan isi materi yang ditampilkan. Peran guru dalam penggunaan poster infografis adalah sebagai fasilitator yang merancang materi menjadi visual informatif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

C. KERANGKA BERPIKIR

Perkembangan abad ke-21 membawa tantangan sekaligus peluang besar bagi dunia pendidikan, di mana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan belajar yang

⁴⁶ “An-Nahl Ayat 44,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nahl/44>.

aktif, berpikir kritis, serta mampu berkolaborasi dengan baik. Dalam konteks ini, keaktifan siswa menjadi aspek fundamental yang perlu dikembangkan karena berperan sebagai dasar dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Salah satu strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah penggunaan media poster infografis. Media ini mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang padat, sederhana, dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam memahami serta menguasai konsep-konsep yang kompleks. Lebih dari sekadar sarana penyampaian informasi, poster infografis menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara langsung terlibat dalam proses pengamatan, analisis, penafsiran, dan diskusi terhadap materi yang disajikan. Dengan demikian, penerapan media ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada pendekatan *student-centered*, di mana partisipasi, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis menjadi pilar utama dalam menciptakan proses belajar yang interaktif, mendalam, dan bermakna.

Ketika media poster infografis diterapkan dalam pembelajaran, informasi yang disajikan secara visual menjadi titik fokus perhatian siswa. Tampilan yang ringkas, jelas, dan menarik mendorong siswa untuk mengamati, memahami, sekaligus mendiskusikan isi poster secara lebih mendalam. Proses ini menciptakan ruang bagi siswa untuk aktif bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat, yang pada gilirannya memunculkan interaksi antarsiswa maupun dengan guru. Melalui interaksi tersebut, indikator keaktifan seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan ide, serta kemampuan bertanya akan berkembang secara bertahap. Dengan demikian, media poster infografis berperan sebagai variabel bebas yang diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu tingkat keaktifan siswa. Penggunaannya diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan bermakna.

D. HIPOTESIS

Menurut tinjauan pustaka beserta kerangka berpikir yang sudah dibuat, alhasil hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = “ Tidak ada peningkatan keaktifan yang signifikan pada siswa melalui penggunaan media Poster Infografis.”

H_1 = “ Ada peningkatan keaktifan yang signifikan pada siswa melalui penggunaan media Poster Infografis.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau nilai numerik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel yang diteliti, serta mengidentifikasi pola maupun hubungan antar fenomena secara objektif⁴⁷. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan dasar yang terukur dan empiris dalam menilai hubungan antara dua variabel penelitian. Melalui pengolahan data numerik, proses analisis dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan akurat, sehingga hasil penelitian mampu menyajikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antarvariabel serta memperkuat validitas kesimpulan yang diperoleh.

Metode penelitian yang diterapkan adalah *Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*, yang tergolong ke dalam kategori desain eksperimen kuasi. Pendekatan ini mencakup dua kelompok utama, yakni kelompok percobaan dan kelompok pembanding, di mana pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak atau random⁴⁸. Sebelum memulai tahap utama, baik kelompok percobaan maupun kelompok pembanding diberikan *pretest* untuk menilai kemampuan dasar siswa secara akurat. Kemudian, kelompok percobaan menerima intervensi khusus (*treatment*) dalam bentuk implementasi model pengajaran yang menjadi inti dari kajian ini, sedangkan kelompok pembanding tidak diberi intervensi apapun. Setelah proses pengajaran berakhir sepenuhnya, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* guna mengevaluasi pencapaian belajar secara komprehensif.

⁴⁷ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

⁴⁸ Nasuti Frank, W., "Research Methodology," *Writing Journal* 2, no. 1 (2012): 1–13.

Tabel 3.1 *Desain Pretest Posttest Control Group*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui penerapan media berupa poster infografis

- = Perlakuan pada kelas kontrol hanya menggunakan *Power Point*

O₁ = Skor *pretest* kelas eksperimen

O₂ = Skor *posttest* kelas eksperimen

O₃ = Skor *pretest* kelas kontrol

O₄ = Skor *posttest* kelas kontrol

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto yang berlokasi di Jl. Cinde Baru VIII, Mergelo, Prajurit Kulon, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61326. Peneliti memilih institusi pendidikan ini sebagai lokasi utama karena terdapat isu signifikan mengenai rendahnya partisipasi dinamis siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama pada mata pelajaran Geografi yang menjadi fokus utama.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merujuk pada komponen atau karakteristik khusus dari suatu subjek maupun kejadian yang rentan terhadap perubahan, serta secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk dianalisis secara metodis dan terstruktur, guna mencapai wawasan yang lebih dalam serta menyusun kesimpulan yang akurat dan relevan. Pada kajian ini, faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian tersebut diklasifikasikan

menjadi dua jenis utama, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berperan sebagai elemen pendorong yang secara langsung mempengaruhi atau menimbulkan efek terhadap suatu situasi tertentu, sementara variabel dependen merupakan dimensi yang terdampak olehnya dan berfungsi sebagai ukuran atau penanda untuk mengukur pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen secara komprehensif.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas berfungsi sebagai elemen pemicu yang memunculkan transformasi atau timbulnya situasi khusus pada variabel terikat secara langsung. Secara sederhana, variabel bebas menjadi komponen utama yang mempengaruhi dinamika proses penelitian serta temuan yang akhirnya diperoleh secara komprehensif. Pada kajian ini, terdapat satu variabel independen yang menjadi fokus, yakni sarana pengajaran berupa poster infografis, yang secara konvensional direpresentasikan dengan simbol (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan elemen yang mengalami transformasi atau terdampak secara langsung oleh variabel independen dalam konteks penelitian. Aspek ini biasanya ditempatkan sebagai output, hasil akhir, atau penanda yang merefleksikan tingkat pengaruh variabel independen yang beroperasi secara efektif dalam suatu kajian. Secara ringkas, variabel dependen berperan sebagai standar pengukuran utama untuk mengevaluasi keefektifan serta kesuksesan interaksi antarvariabel yang menjadi objek analisis. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yakni Keaktifan Siswa yang disimbolkan (Y_1).

D. POPULASI, SAMPEL, DAN SAMPLING

1. Populasi

Dalam kajian kuantitatif, populasi merujuk pada seluruh rangkaian elemen atau partisipan penelitian yang mempunyai ciri-ciri spesifik, serta menjadi pusat perhatian utama dalam proses evaluasi mendalam guna dieksplorasi secara sistematis dan dijadikan fondasi esensial untuk merumuskan kesimpulan yang akurat serta relevan⁴⁹. Dalam konteks penelitian ini, populasi tersusun atas semua siswa kelas XI dengan jurusan IPS di MAN Kota Mojokerto, yang terbagi dalam 2 kelas dan dengan jumlah siswa total 66 siswa.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai segmen atau porsi terbatas dari keseluruhan populasi yang secara sengaja dipilih untuk berperan sebagai perwakilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari siswa kelas XI F6 yang akan menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa, dan kelas XI F5 di MAN Kota Mojokerto yang akan menjadi kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa.

3. Sampling

Teknik pemilihan sampel dalam kajian ini dimanfaatkan secara strategis untuk menetapkan kelas-kelas yang akan berperan sebagai objek utama dalam proses studi yang mendalam. Pendekatan yang dipilih adalah *purposive sampling*, yakni strategi pengambilan sampel yang secara sadar didasarkan pada standar khusus serta penilaian yang selaras dan relevan dengan sasaran penelitian secara keseluruhan⁵⁰.

⁴⁹ Asrulla et al., "Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

⁵⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

Penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini dipilih karena Peneliti membutuhkan dua kelas yang memiliki tingkat kompetensi serupa dan mampu merepresentasikan ciri-ciri esensial dari seluruh populasi secara representatif serta akurat. Dalam kajian ini, dua kelas yang diseleksi secara khusus adalah kelas XI F5 dan kelas XI F6 sebagai objek utama studi, sebab kelas-kelas tersebut dinilai mempunyai potensi yang seimbang, yang secara spesifik didasarkan pada skor mata pelajaran Geografi.

E. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data adalah informasi mengenai objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian tempat kegiatan penelitian dilaksanakan.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pengumpulan yang autentik dan terstruktur oleh peneliti itu sendiri⁵¹. Dalam kajian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui penggunaan angket. Peneliti mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data ini guna mengevaluasi pengaruh X Media Pembelajaran Poster Infografis pada Y₁ Keaktifan Siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan didapatkan melalui mediasi sumber tidak langsung seperti dokumen arsip, laporan resmi, buku referensi, jurnal ilmiah, atau berbagai sumber eksternal lain yang telah tersedia sebelumnya secara autentik⁵². Pada kajian ini, data sekunder yang dimanfaatkan secara strategis

⁵¹ Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Moku, and Nicolaas Kandowanko, "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Journal Ilmiah Society* 3, no. 1 (2023): 1–7, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>.

⁵² nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*

meliputi modul pengajaran yang terstruktur serta buku teks mata pelajaran yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI F5 dan XI F6 di MAN Kota Mojokerto, dengan kelas XI F6 berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F5 sebagai kelas kontrol.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merujuk pada rangkaian perangkat yang dirancang secara metodis untuk memperoleh data secara akurat dan relevan sesuai dengan persyaratan kajian yang spesifik, sehingga memungkinkan sasaran penelitian tercapai secara maksimal dan efektif melalui proses yang terstruktur⁵³. Instrumen penelitian juga erat kaitannya dengan evaluasi, sebab melalui instrumen peneliti dapat memperoleh informasi empiris mengenai objek yang diteliti, kemudian data hasil evaluasi tersebut dianalisis berdasarkan standar atau kriteria tertentu sehingga hasil kajian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik melalui proses validasi yang ketat, transparan, dan berbasis bukti empiris yang kuat⁵⁴.

Pada kajian ini, instrumen yang digunakan adalah angket penilaian diri (*self-assessment*). Angket ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menilai keterampilan mereka sendiri. Angket disusun dalam bentuk daftar periksa (*checklist*) yang menyediakan empat opsi jawaban, di mana siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan keaktifan siswa. Adapun kriteria skor angket keaktifan siswa *self assessment* dapat dinilai dengan:

1 (2017): 213–14.

⁵³ Mei Dwi Indrawati and Titin Sunarti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Sains Fisika Peserta Didik Pada Bahasan Gelombang Bunyi Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)* 07, no. 01 (2018): 14–20.

⁵⁴ Wilis Wisnu Murti and Titin Sunarti, “Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Berbasis Kearifan Lokal Di Trenggalek,” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4386>.

STS (Sangat Tidak Setuju) : 1

TS (Tidak Setuju) : 2

S (Setuju) : 3

SS (Sangat Setuju) : 4

Angket dibentuk dalam bentuk *checklist* yang memungkinkan siswa dalam memilih salah satu opsi jawaban dari empat opsi yang disajikan. Penyusunan pertanyaan kuesioner dilakukan dengan merujuk pada indikator keaktifan siswa.

Tabel 3.2 Indikator Angket Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan Siswa	Nomor Item
1.	Berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan secara mandiri dan bertanggung jawab	1,2
2	Terlibat secara mendalam dalam proses pemecahan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar	3,4
3	Mengajukan pertanyaan secara proaktif kepada guru atau teman untuk memperjelas pemahaman	5,6
4	Berupaya secara gigih untuk mengumpulkan beragam sumber informasi yang relevan dan bermanfaat	7,8
5	Melaksanakan diskusi kelompok dengan antusiasme tinggi	9,10
6	Mengevaluasi kemampuan pribadi serta hasil pencapaian yang telah diraih secara reflektif dan objektif	11,12
7	Melatih diri sendiri melalui latihan intensif dalam menyelesaikan berbagai persoalan secara efektif	13,14
8	Berlatih secara rutin untuk menyampaikan pendapat dan gagasan dengan percaya diri	15,16

G. VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada indikator yang menggambarkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam menilai faktor yang menjadi objek kajian secara presisi dan relevan. Secara sederhana, validitas merepresentasikan kapasitas perangkat tersebut untuk secara autentik mengukur dimensi yang diinginkan, tanpa

menyimpang ke elemen-elemen lain yang tidak terkait atau esensial. Alat ukur yang memiliki derajat validitas tinggi menandakan bahwa instrumen ini mampu menghasilkan informasi yang tepat sasaran, selaras dengan kebutuhan, dan konsisten dengan sasaran penelitian secara keseluruhan, sehingga hasil yang diraih menjadi dapat diandalkan sepenuhnya dan memperkuat inferensi penelitian dengan cara yang akurat serta substantif. Di sisi lain, perangkat yang tercatat dengan validitas rendah mengindikasikan kegagalan dalam mengevaluasi faktor sesuai dengan rencana kajian, yang pada akhirnya menyebabkan informasi yang diperoleh berpotensi tidak presisi dan rentan menimbulkan kesalahan interpretasi yang menyesatkan⁵⁵.

Sebelum digunakan dalam penelitian, validitas instrumen diuji untuk mengevaluasi kemampuannya dalam mengukur keaktifan siswa. Validitas angket diukur dengan menggunakan program SPSS versi 25 untuk Windows yang membantu pada analisis data. Pada penelitian ini validitas instrumen diukur dengan mengamati validitas item, di mana suatu item soal dianggap valid jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

⁵⁵ R. Sigit Saputra Guntur, "Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas Viii Smpn 2 Binamu Kabupaten Jeneponto," 2017, 1-90.

Tabel 3.3 Uji Validitas

No Item	r Tabel	r Hitung Keaktifan Siswa	Keterangan
1	0,355	0,533	VALID
2	0,355	0,605	VALID
3	0,355	0,567	VALID
4	0,355	0,661	VALID
5	0,355	0,689	VALID
6	0,355	0,583	VALID
7	0,355	0,766	VALID
8	0,355	0,814	VALID
9	0,355	0,760	VALID
10	0,355	0,775	VALID
11	0,355	0,710	VALID
12	0,355	0,798	VALID
13	0,355	0,455	VALID
14	0,355	0,763	VALID
15	0,355	0,676	VALID
16	0,355	0,682	VALID
17	0,355	0,540	VALID

2. Uji Reabilitas

Untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian mampu menghasilkan informasi yang stabil dan seragam saat diterapkan secara berulang pada subjek atau kejadian yang identik, maka uji reliabilitas menjadi esensial untuk dilakukan secara metodis. Evaluasi ini secara khusus dirancang untuk mengukur tingkat kestabilan serta konsistensi perangkat pengukur dalam menyajikan output yang dapat diandalkan. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila, saat diaplikasikan berkali-kali untuk menilai aspek yang sama, temuan yang dihasilkan tetap konsisten, stabil, dan tidak menampilkan variasi yang berarti atau signifikan⁵⁶. Proses uji reliabilitas ini dilaksanakan melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows dengan pendekatan analisis *Cronbach Alpha*. Jika skor *Cronbach Alpha* mencapai lebih dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan

⁵⁶ Noerdjanah, Afrianti Wahyu Sugiono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

sebagai reliabel secara ilmiah dan efektif⁵⁷.

Tabel 3.4 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,939	17

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Fase pengumpulan data menjadi tahapan krusial dalam proses penelitian, sebab melalui proses ini peneliti berhasil memperoleh data yang autentik, tepat sasaran, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan tingkat keandalan yang tinggi. Suksesnya seluruh penelitian sangat ditentukan oleh akurasi pelaksanaan tahap ini, karena kesalahan kecil sekalipun berpotensi merusak kualitas hasil akhir yang diperoleh, hingga berujung pada ketidakmampuan menyelesaikan rumusan permasalahan secara efektif. Oleh karenanya, pemilihan teknik pengumpulan data harus dirancang secara adaptif agar selaras dengan sasaran utama serta persyaratan esensial dari kajian yang sedang dilakukan.

Pada kajian ini, teknik yang diterapkan untuk memperoleh informasi adalah kuesioner penilaian diri (*self-assessment*) yang dirancang secara spesifik, sebagaimana diadaptasi dari pendekatan yang digunakan oleh Jack Rundell (2025) dalam penelitiannya mengenai kuesioner penilaian diri untuk mengukur kepercayaan diri dan persepsi kebutuhan belajar siswa⁵⁸. Proses akuisisi data dimulai dengan penerapan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok utama, yaitu kelompok percobaan dan kelompok pembanding. Tes awal tersebut dilaksanakan sebelum intervensi diberikan, dengan situasi eksekusi yang konsisten di setiap kelompok serta arahan yang seragam untuk memastikan kesamaan kondisi dasar secara adil dan akurat. Kemudian, kelompok eksperimen menerima intervensi khusus berupa proses pengajaran yang

⁵⁷ Fitria Dewi et al., "Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Mediasi Perilaku Produktif Karyawan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 6491–6504.

⁵⁸ Jack Rundell, "The Use of Student Self-Assessment Questionnaires to Inform Practice," no. 37 (2025).

memanfaatkan alat visual poster infografis secara inovatif, sementara kelompok pembandingan menjalani proses belajar standar yang konvensional hanya dengan memanfaatkan presentasi *PowerPoint* secara sederhana.

Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelas kemudian diberikan *posttest* menggunakan instrumen angket yang sama untuk mengukur perubahan tingkat keaktifan siswa setelah perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan bantuan program SPSS. Skor total angket diperoleh dari penjumlahan seluruh item dengan rentang skor antara 16 hingga 64. Analisis yang digunakan adalah uji *independent samples t-test* terhadap gain score untuk melihat perbedaan peningkatan keaktifan siswa antara kedua kelompok.

I. ANALISIS DATA

Analisis data menjadi fase penting dalam proses penelitian, sebab justru pada tahap ini informasi yang telah diperoleh secara teliti diolah dan ditafsirkan secara mendalam, sehingga memunculkan hasil yang selaras dengan prinsip-prinsip saintifik yang ketat. Pendekatan ini juga dikenal sebagai proses pengolahan serta interpretasi data, yang mencakup aktivitas analitis seperti memeriksa secara cermat, mengkategorikan secara logis, mengorganisir secara terstruktur, menjelaskan secara komprehensif, dan memvalidasi secara empiris, guna menjadikan fenomena yang menjadi objek studi memiliki relevansi sosial, akademik, maupun ilmiah yang substansial⁵⁹. Secara keseluruhan, dalam konteks analisis data kuantitatif, terdapat dua metode statistik utama yang diterapkan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam kajian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengolah dan mengevaluasi data yang diperoleh dari pengamatan keaktifan siswa, baik di

⁵⁹ Abdul Majid Muamar Qadar, *Analisis Data Penelitian*, 2021.

kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, persentase, dan distribusi data berdasarkan indikator keaktifan siswa yang telah ditentukan, seperti keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta partisipasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dalam kajian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari angket mengenai tingkat keaktifan siswa di kelas.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merujuk pada teknik analisis data yang secara khusus dimanfaatkan untuk mengevaluasi sampel secara mendalam dan menyusun inferensi yang dapat diekstrapolasi secara valid ke seluruh populasi secara keseluruhan. Pendekatan ini secara esensial berperan dalam menguji asumsi atau hipotesis utama dari kajian penelitian dengan tingkat keandalan yang tinggi. Pada kajian ini, analisis inferensial statistik diimplementasikan secara strategis guna mengidentifikasi dampak signifikan dari sarana pengajaran berupa poster infografis terhadap partisipasi dinamis para siswa, melalui proses perbandingan outcome yang komprehensif antara kelompok percobaan dan kelompok pembanding.

Pada penelitian ini, analisis data diimplementasikan melalui penerapan uji t sampel independen (*independent samples t-test*) secara metodis dan terstruktur. Analisis t independen ini dipilih secara khusus karena penelitian ini mencakup dua kelompok sampel yang terpisah, yakni kelompok eksperimen yang menjalani proses pengajaran inovatif dengan memanfaatkan alat visual berupa poster infografis, serta kelompok kontrol yang mengikuti pendekatan belajar konvensional semata hanya dengan menggunakan presentasi *PowerPoint*. Uji ini secara esensial dirancang guna mengidentifikasi keberadaan variasi yang bermakna secara statistik di antara kelompok-kelompok yang dievaluasi, khususnya terkait skor keaktifan siswa pada kedua kelompok setelah intervensi

diberikan secara komprehensif.

Sebelum melaksanakan uji t, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian evaluasi prasyarat yang esensial, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas varians, guna memastikan bahwa kondisi dasar data memenuhi syarat statistik yang diperlukan untuk analisis yang akurat dan valid. Uji normalitas dirancang secara spesifik untuk memverifikasi apakah distribusi data sampel mengikuti pola distribusi normal yang standar, sehingga memungkinkan analisis selanjutnya berjalan dengan asumsi yang tepat dan menghindari bias yang tidak diinginkan dalam interpretasi hasil. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah varians antara dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki tingkat kesamaan yang memadai. Pengujian ini menjadi langkah penting karena kesetaraan varians merupakan salah satu prasyarat dalam analisis komparatif, sehingga hasil perbandingan antar kelompok dapat dinilai secara adil dan reliabel. Sementara itu, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, mengingat uji ini sesuai untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, khususnya pada jumlah sampel yang relatif besar (umumnya lebih dari 50 responden). Adapun pengujian homogenitas varians dilakukan melalui *Levene's Test* untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Kedua pengujian prasyarat tersebut memiliki peran krusial dalam menjamin bahwa data memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukan uji hipotesis, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis⁶⁰.

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Penetapan kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) yang

⁶⁰ Siti Hadija Difinubun, Obednego dominggus Nara, and Maslan Abdin, "Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura," *Jurnal Agrgate 2*, no. 1 (2023): 94–100.

diperoleh dari hasil analisis statistik. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh media poster infografis terhadap keaktifan siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media poster infografis terhadap tingkat keaktifan siswa.

J. PROSEDUR PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk menilai pengaruh yang diberikan dalam media pembelajaran poster infografis pada keaktifan siswa dalam kelas eksperimen. Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan melewati langkah-langkah secara berurutan, langkah tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih objek penelitian
 - b. Mengidentifikasi topik permasalahan
 - c. Mengajukan judul proposal penelitian
 - d. Melakukan studi literatur
 - e. Menyiapkan surat izin yang diperlukan
 - f. Berkonsultasi terkait isi proposal penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Observasi
 - b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan
3. Tahap penyelesaian
 - a. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan
 - b. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA KEAKTIFAN SISWA

Data hasil analisis deskriptif angket keaktifan siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol mampu diamati pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Deskriptif Angket Keaktifan Siswa

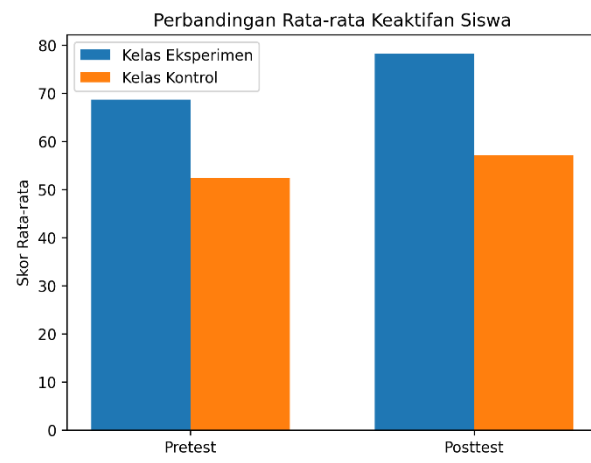
Analisi Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	68,67	78,23	52,33	57,13
Standar Deviasi	2,294	4,904	9,560	4,732
Nilai Maksimum	74	86	66	65
Nilai Minimum	62	70	23	46

Menurut Tabel 4.2 di atas, disajikan hasil analisis deskriptif tingkat keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Pada kelas eksperimen, skor rata-rata keaktifan siswa pada tahap *pretest* tercatat sebesar 68,67 dengan standar deviasi 2,294, nilai tertinggi 74, dan nilai terendah 62. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, tingkat keaktifan siswa berada pada kategori yang relatif homogen dengan variasi skor yang tidak terlalu besar. Setelah penerapan media poster infografis, hasil *posttest* memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, ditandai dengan kenaikan skor rata-rata menjadi 78,23, standar deviasi 4,900, nilai maksimum 86, serta nilai minimum 70.

Sementara itu, pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 52,33, dengan standar deviasi 9,560, nilai maksimum 66, dan nilai minimum 23. Pada tahap *posttest*, keaktifan siswa kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 57,13, dengan standar deviasi 4,732, nilai maksimum 65, dan nilai minimum 46.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol,

baik ditinjau dari nilai rata-rata maupun hasil peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

B. ANALISIS DATA PENELITIAN

Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik inferensial.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data kemampuan kolaboratif menggunakan Uji *Shapiro Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Uji *Shapiro Wilk* dipergunakan sebab sampel data kurang dari 50. Pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah data (N) sebesar 30 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pengukuran keaktifan siswa memenuhi syarat distribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Tests of Normality		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,46891588
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Oleh karena itu, data tersebut layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t, setelah sebelumnya memenuhi uji prasyarat analisis lainnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05 guna memastikan kesamaan varians antara kelompok yang dibandingkan. Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,591 berdasarkan *mean*, 0,596 berdasarkan *median*, 0,596 berdasarkan *median* dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta 0,594 berdasarkan *trimmed mean*. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,291	1	58	0,591
	Based on Median	0,284	1	58	0,596
	Based on Median and with adjusted df	0,284	1	54,667	0,596
	Based on trimmed mean	0,288	1	58	0,594

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji-t.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Tujuan dilaksanakannya uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran poster infografis terhadap tingkat keaktifan siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *Independent Sample t-test* guna membandingkan rata-rata keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis melalui *Independent Samples Test*, diperoleh nilai probabilitas Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat keaktifan siswa antara kelas yang menggunakan media poster infografis dan kelas yang tidak menggunakannya pada hasil posttest, sehingga media tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa.

Tabel 4.4 Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	.291	.591	16,958	58	.000	21,10000	1,24422	18,60942	23,59058
	Equal variances not assumed			16,958	57,927	0,000	21,10000	1,24422	18,60936	23,59064

Selisih rata-rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya dampak yang nyata dari penerapan media infografis terhadap tingkat keaktifan siswa. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan infografis sebagai media visual memberikan stimulus yang lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

BAB V

PEMABAHASAN

Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Poster Infografis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas XI di MAN Kota Mojokerto. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penyajian materi melalui visualisasi yang terstruktur, ringkas, dan menarik mampu menciptakan stimulus belajar yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung verbal. Poster infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa desain media yang komunikatif dan berbasis visual mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi berjudul "*The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning*" yang menyimpulkan bahwa penggunaan media infografis secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan (*engagement*) siswa, karena penyajian materi yang visual dan atraktif membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas, meningkatkan fokus, serta memperkuat motivasi belajar⁶¹.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan efek positif penggunaan media infografis terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang lebih kompleks. Sebagai contoh, studi yang berjudul *Investigation of the use of infographics to aid second language vocabulary learning*. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang disebabkan oleh penggunaan infografis dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Dengan kata lain, penggunaan infografis tidak secara signifikan meningkatkan hasil penguasaan kosa kata

⁶¹ Khaeranda, Mansur, and Salim, "The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning."

dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan infografis⁶². Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas infografis sangat bergantung pada konteks penggunaan, jenis materi, dan desain instrumen pembelajaran yang digunakan, sehingga tidak selamanya infografis memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar atau keterlibatan siswa.

Keberadaan media pembelajaran dalam proses pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Penyajian media yang dirancang secara menarik dan komunikatif mampu mengarahkan fokus perhatian siswa, memperjelas konsep yang dipelajari, serta memfasilitasi keterlibatan aktif melalui kegiatan seperti mengajukan pertanyaan, berdialog, maupun menyampaikan gagasan. Efektivitas tersebut muncul karena media yang bersifat visual dan interaktif memberikan stimulasi yang lebih intens dibandingkan pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Dengan adanya representasi materi secara konkret dan atraktif, siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan turut membangun pemahaman melalui proses pengamatan dan interaksi. Situasi ini menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna sekaligus mendorong respons aktif terhadap materi yang disampaikan. Temuan dalam penelitian berjudul *“Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang di Sekolah Dasar”* turut memperkuat argumentasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami konsep peluang, karena media tersebut efektif menarik minat belajar serta memperluas keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran⁶³.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah media poster. Media poster merupakan salah satu media visual yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik melalui

⁶² Amjaad Mansour Alwadei and Mohammed Ali Mohsen, “Investigation of the Use of Infographics to Aid Second Language Vocabulary Learning,” *HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES COMMUNICATIONS*, 2023, 1–11, <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01569-2>.

⁶³ Nurhaswinda et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Peluang Di Sekolah Dasar,” *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2025): 49–55.

perpaduan teks dan gambar. Penyajian materi dalam bentuk poster dapat memusatkan perhatian siswa pada pokok-pokok informasi penting sehingga memudahkan pemahaman materi dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan poster juga menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari. Dengan adanya rangsangan visual yang kuat, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulfany dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, termasuk dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung⁶⁴.

Pengembangan media poster infografis menjadi alternatif inovatif yang menawarkan penyajian informasi lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran. Media poster infografis merupakan perpaduan antara media poster yang bersifat visual statis dengan unsur infografis yang menyajikan informasi secara sistematis, ringkas, dan berbasis visual data, sehingga mampu meningkatkan daya tarik sekaligus pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karakteristik poster infografis yang memadukan gambar, ikon, warna, serta teks singkat menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga siswa tidak hanya tertarik secara visual tetapi juga terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media poster infografis memungkinkan siswa untuk lebih fokus, aktif mengamati, menafsirkan informasi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuralisakhi dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan media poster infografis dalam pembelajaran mampu memberikan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol,

⁶⁴ Lusi Sulfany A, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqiena, and Andi Makkasau, "Pengaruh Media Pembelajaran 'Poster' Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 58–68.

serta meningkatkan keterlibatan siswa setelah perlakuan diberikan⁶⁵.

Konsep *Cone of Experience* yang diperkenalkan oleh Edgar Dale menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat kekonkretan pengalaman yang diperoleh peserta didik. Semakin nyata dan bersifat visual suatu pengalaman belajar, semakin besar peluang terciptanya keterlibatan aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal atau simbolik yang abstrak. Dalam konteks ini, penggunaan media visual seperti poster infografis menempati level pengalaman yang lebih konkret dalam kerangka kerucut tersebut, karena menyajikan kombinasi representasi gambar dan teks yang mampu memberikan rangsangan visual secara optimal. Stimulasi ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang selaras dengan prinsip *Cone of Experience* berimplikasi pada meningkatnya partisipasi siswa, baik melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, maupun keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran⁶⁶.

Keaktifan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung selama proses belajar berlangsung. Bentuk keaktifan tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menanggapi materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahami, melakukan diskusi baik dengan guru maupun teman sebaya, serta ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di dalam kelas. Keaktifan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik semata, melainkan juga melalui keterlibatan mental dan emosional dalam memahami serta mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh. Proses pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berperan aktif dapat meningkatkan intensitas interaksi antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif. Siswa yang aktif umumnya

⁶⁵ Refi Nuralisakhi, M Taheri Akhbar, and Susanti Faipri Selegi, "CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Media Poster Infografis Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Di Indonesia Diatur Oleh Kurikulum Yang Berfungsi Sebagai Panduan" 8 (2025): 1027–40.

⁶⁶ Pusvyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2019): 43–57.

menunjukkan perilaku positif, seperti memperhatikan penjelasan guru, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam penyelesaian tugas secara mandiri maupun bersama⁶⁷.

Peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut tercermin melalui aktivitas komunikasi, kerja sama, serta penyampaian ide yang dilakukan secara sadar dan partisipatif. Dalam situasi ini, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan terhadap konsep yang belum dipahami, melakukan interaksi diskursif bersama teman sekelompok, serta mengoptimalkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan kelas guna memperdalam pemahaman materi. Partisipasi yang intens tidak hanya berdampak pada meningkatnya keterlibatan individual, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antarpeserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan dialogis. Melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif dan reflektif tersebut, siswa cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pada akhirnya, kondisi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian akademik sekaligus memperkuat motivasi belajar, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai temuan penelitian yang menegaskan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam mendorong partisipasi siswa secara signifikan⁶⁸.

Media pembelajaran poster infografis menyediakan struktur yang lebih baik untuk mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan visual, sehingga komunikasi serta tanggapan antar siswa menjadi aspek yang penting dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran dengan poster infografis ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara pribadi maupun

⁶⁷ Hamidah Az, Zahra S Lubis, and Tantri Ayu Wulandari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas V SD" 6, no. 2 (2024): 196–207.

⁶⁸ Nengah Darmajaya and Ahmad Zainul Irfan, "Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kolaboratif," *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi 2* (2025): 1–8, <https://doi.org/DOI:10.70115/harapan> <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/harapan>.

secara kelompok, karena materi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami⁶⁹. Selain itu, media ini membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling membantu dan melengkapi satu sama lain ketika mereka berdiskusi atau menjelaskan informasi yang terdapat di poster infografis. Sikap saling menghargai serta menghormati pendapat teman menjadi salah satu dasar interaksi sosial yang terbentuk melalui penggunaan media visual ini, sehingga keaktifan siswa dalam belajar menjadi lebih optimal dibandingkan pembelajaran tanpa media visual⁷⁰.

⁶⁹ Nuralisakhi, Akhbar, and Selegi, "CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Pengaruh Media Poster Infografis Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Di Indonesia Diatur Oleh Kurikulum Yang Berfungsi Sebagai Panduan."

⁷⁰ D. DeWitt and N. Alias, "INFOGRAPHIC POSTERS FOR ENHANCING 21st CENTURY COMMUNICATION SKILLS," 2017, 1–18,
https://eprints.um.edu.my/18115/1/DeWitt_Full_paper_Infographic.pdf.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster infografis berimplikasi secara teoretis dalam memperkuat konsep *active learning* dan teori konstruktivisme, khususnya bahwa penyajian materi Geografi secara visual, ringkas, dan terstruktur mampu mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa sehingga keaktifan belajar meningkat secara signifikan. Secara praktis, temuan ini memberikan rujukan bagi guru dan sekolah bahwa poster infografis dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa, khususnya pada materi Geografi yang kompleks dan berbasis data. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain pelaksanaan penelitian yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang kelas, pengukuran keaktifan siswa yang masih bertumpu pada instrumen angket, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang berpotensi memengaruhi kedalaman interaksi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian sehingga hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, teknik pengukuran keaktifan siswa sebaiknya tidak hanya mengandalkan angket, tetapi juga dipadukan dengan observasi langsung dan wawancara agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan objektif.

Peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk mengalokasikan waktu pembelajaran yang lebih panjang serta mengembangkan desain poster infografis yang lebih variatif dan interaktif, sehingga potensi media tersebut dalam meningkatkan keaktifan siswa

dapat dioptimalkan secara lebih maksimal sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Lusi Sulfany, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqiena, and Andi Makkasau. "Pengaruh Media Pembelajaran 'Poster' Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 58–68.
- Abroriah, Hasna, and Reti Wahyuni. "Infographics : An Effective Tool for Modern Learning in Indonesia." *Journal of English Language Teaching* 7 (2024): 172–78. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/27179/7777>.
- Afriani, Nila Rahma, Arifin Maksum, and Siti Rohmi Yuliati. "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 935–42. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>.
- Alifah, Syafira, Oktivia Puteri, Sri Astutik, Bejo Apriyanto, Muhammad Asyroful, and Elan Artono Nurdin. "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Konsep Dasar Geografi Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 12, no. 2 (2024): 278–86.
- Alwadei, Amjaad Mansour, and Mohammed Ali Mohsen. "Investigation of the Use of Infographics to Aid Second Language Vocabulary Learning." *HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES COMMUNICATIONS*, 2023, 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01569-2>.
- Ardania, Nabila, Fiki Mahya Mafaza, Imatriya Nur Jannah, Annisa Eka Putri, and Taufik Arochman. "Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas." *Indonesian Journal of Education and Learning* 8, no. 1 (2024): 77–85. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1328>.
- Arsyad. "Media Pembelajaran," 2020.
- Asrulla, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Astawa, Ida Bagus Made. "Peningkatan Spatial Thinking Skills Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Metode Demonstrasi Berpendekatan Kontekstual." *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (2022): 242–51. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45526>.
- Az, Hamidah, Zahra S Lubis, and Tantri Ayu Wulandari. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas V SD" 6, no. 2 (2024): 196–207.
- Bonwell, Charles C., and James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 *ASHE-ERIC Higher Education Reports*. *ASHE-ERIC Higher Education Report*, 1991.
- Budiman, Istiyamila Andira, and Safrul Kodri. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 5, no. 5 (2024): 2248–53.
- Busthomi, Abi Yazid, Hayyun Lathifaty Yasri, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Keguruan, Universitas Islam, et al. "Implementasi Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 3 (2024): 265–73.
- Çifçi, Taner. "Effects of Infographics on Students Achievement and Attitude towards Geography Lessons." *Journal of Education and Learning* 5, no. 1 (2016): 154. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p154>.
- Dakwa, Jannatul, Sopiatur Nahwiyah, and Ikrima Mailani. "Pengaruh Metode Pembelajaran Active

- Debate Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Mipa 3 Di Sman 1 Inuman).” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4, no. 2 (2024): 156–63.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3434><http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/download/3434/2622>.
- Damyantov, Ivo, and Nikolay Tsankov. “The Role of Infographics for the Development of Skills for Cognitive Modeling in Education.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 13, no. 1 (2018): 82–92. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i01.7541>.
- Darmajaya, Nengah, and Ahmad Zainul Irfan. “Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kolaboratif.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi* 2 (2025): 1–8. <https://doi.org/DOI:10.70115/harapan> <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/harapan>.
- Darung, Apri, Iya Setyasih, and Mei Vita Romadon Ningrum. “Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis.” *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2020): 27–41. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.183>.
- Dewi, Fitria, Puspita Anggraini, Vilda Ana, Veria Setyawati, Universitas Dian, and Nuswantoro Semarang. “Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Mediasi Perilaku Produktif Karyawan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 6491–6504.
- DeWitt, D., and N. Alias. “INFOGRAPHIC POSTERS FOR ENHANCING 21st CENTURY COMMUNICATION SKILLS,” 2017, 1–18.
https://eprints.um.edu.my/18115/1/DeWitt_Full_paper_Infographic.pdf.
- Difinubun, Siti Hadija, Obednego dominggos Nara, and Maslan Abdin. “Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura.” *Jurnal Agrgate* 2, no. 1 (2023): 94–100.
- Dogomeo, Jocelyn, and John Vincent Aliasas. “Dual Coding Cognition in Devising Infographics for an Enhanced Students’ Scientific Knowledge.” *International Journal of Science, Technology, Engineering and Mathematics* 2, no. 4 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.53378/352926>.
- Elaldı, Şenel, and Taner Çiğci. “The Effectiveness of Using Infographics on Academic Achievement: A Meta-Analysis and a Meta-Thematic Analysis.” *Journal of Pedagogical Research* 5, no. 4 (2021): 92–118. <https://doi.org/10.33902/JPR.2021473498>.
- Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Astri Belantik Patty. “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 20 (2022): 1349–58.
- Frank, W., Nasuti. “Research Methodology.” *Writing Journal* 2, no. 1 (2012): 1–13.
- Guntur, R. Sigit Saputra. “Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas Viii Smpn 2 Binamu Kabupaten Jenepono,” 2017, 1–90.
- Inadjo, Inayah Mawaddah, Benedicta J Mokalua, and Nicolaas Kandowanko. “Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.” *Journal Ilmiah Society* 3, no. 1 (2023): 1–7.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8077>.
- Indrawati, Mei Dwi, and Titin Sunarti. “Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Sains Fisika Peserta Didik Pada Bahasan Gelombang Bunyi Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)* 07, no. 01 (2018): 14–20.
- Ismaeel, Dina Ahmed, and Ensaf Nasser Al Mulhim. “The Influence of Interactive and Static

- Infographics on the Academic Achievement of Reflective and Impulsive Students.” *Australasian Journal of Educational Technology* 37, no. 1 (2021): 147–62. <https://doi.org/10.14742/ajet.6138>.
- Jasmine, Kanza. “Jenis Jenis Aktivitas Belajar,” 2015, 10–30.
- Julita, Etri, and Sofino. “Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Pembelajaran Warga Belajar Paket C.” *Journal of Lifelong Learning*, no. June (2022).
- Khaeranda, Ade Taufiq, Hamsi Mansur, and Agus Salim. “The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students’ Interest in Learning.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5, no. 11 (2024): 5070–78. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i11.8778>.
- Khotimah, Husnul, Asep Supena, and Nandang Hidayat. “Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.
- Masluhah, Masluhah, Kiki Rizkiatul Afifah, and Ahmad Hafid. “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>.
- Mastur, Nor Baiti Agus Salim. “Pemanfaatan Media Infografis Dalam Mendukung Pembelajaran Orang Dewasa.” *Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): 129–39.
- Murti, Wilis Wisnu, and Titin Sunarti. “Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Berbasis Kearifan Lokal Di Trenggalek.” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2021): 33. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4386>.
- Nadia Wulidar Rohmah, and Didit Hermawan. “Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 159–73. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2894>.
- Ni Ketut Erawati, and Putu Budi Adnyana. “Implementation of Jean Piaget’s Theory of Constructivism in Learning: A Literature Review.” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 5, no. 3 (2024): 394–401. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/4148>.
- Nu Online. “Al-Mujadilah Ayat 11,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Nu Online. “An-Nahl Ayat 125,” n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.
- Nu Online. “An-Nahl Ayat 44,” n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/44>.
- Nuralisakhi, Refi, M Taheri Akhbar, and Susanti Faipri Selegi. “CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Media Poster Infografis Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan Di Indonesia Diatur Oleh Kurikulum Yang Berfungsi Sebagai Panduan” 8 (2025): 1027–40.
- Nurhaswinda, Nala Yusda Wardana, Nabila Okidwi Ramadhani.S, Dira Pradela, and Jesyka. “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Peluang Di Sekolah Dasar.” *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2025): 49–55.
- Pandian, Narmatha, M Balasubramaniam, and P Narmatha. “The Infographic Method of Learning in Education,” no. June (2023). <https://www.researchgate.net/publication/371700013>.
- Pradestina, Stakisia Puteri, and Atalya Agustin. “The Factors Influencing Grade VIII Students’ Verbal Participation In English Class.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 244–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p244-250>.

- Pratiwi, nuning. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.
- Puspitasari, Lisa, Budi Astuti, and Masturi Masturi. “Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Pada Konsep Momentum, Impuls, Dan Tumbukan.” *Physics Education Research Journal* 2, no. 2 (2020): 69. <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.4959>.
- Qadar, Abdul Majid Muamar. *Analisis Data Penelitian*, 2021.
- Rina Paramita ,Harmawati, Tia Latifatu Sa’diah. “Analisis Penggunaan Media Infografis Dalam Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 92–106.
- Rundell, Jack. “The Use of Student Self-Assessment Questionnaires to Inform Practice,” no. 37 (2025).
- Sari, Pusvyta. “Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2019): 43–57.
- Septiawati, Septiawati, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 6 (2022): 168. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>.
- Smiciklas, Mark. *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience. The Power of Infographics*, 2012.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.
- Sudewi, Putu Wahyu, Andi Mega Januarti Putri, and Nurul Imansari. “Implementasi Infografis Sebagai Media Dan Pendukung Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 9, no. 1 (2025): 259–70. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23691>.
- Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation.” *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.
- Wardana, Irnajuliana, and Aminullah. “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 23 Bone.” *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* 6, no. 2 (2025): 395–408.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Wibowo, Nugroho. “Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari” 1 (2016).
- Yustika, Gebi, and Erlina Prihatnani. “Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 481–93. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.136>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

LEMBAR ANGKET PRETEST POSTTEST

Judul Penelitian : Pengaruh Media Pembelajaran Poster Infografis terhadap Keaktifan
Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Kota Mojokerto

Peneliti : Imdad Labib Sakilah

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Setiap pernyataan dalam angket memiliki skala penilaian dari 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3: Moderat

4 : setuju

5 : sangat setuju

No	Indikator Keaktifan Siswa	Pernyataan	Skala Penelitian				
			1	2	3	4	5
1.	Partisipasi dalam kegiatan belajar	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.					
2.	Partisipasi dalam kegiatan belajar	Saya ikut aktif melaksanakan instruksi guru dalam kegiatan belajar.					
3.	Kerjasama dengan teman	Saya membantu teman dalam memecahkan soal atau permasalahan belajar.					
4.	Kerjasama dengan teman	Saya berpartisipasi memberikan ide ketika ada permasalahan dalam kelompok.					
5.	Inisiatif bertanya	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami.					
6.	Inisiatif bertanya	Saya tidak ragu bertanya kepada teman jika ada					

		bagian pelajaran yang sulit.					
7.	Kemandirian belajar	Saya mencari informasi tambahan dari buku untuk memperjelas Pelajaran					
8.	Kemandirian belajar	Saya menggunakan media lain (internet, poster, dsb.) untuk menambah pemahaman materi.					
9.	Keterlibatan dalam diskusi	Saya ikut terlibat dalam diskusi kelompok ketika membahas materi pelajaran.					
10	Keterlibatan dalam diskusi	Saya berkontribusi memberikan pendapat saat kelompok berdiskusi.					
11.	Refleksi diri	Saya sering menilai apakah saya sudah memahami pelajaran atau belum.					
12.	Refleksi diri	Saya menyadari kesalahan saya dan berusaha memperbaikinya setelah belajar.					
13.	Ketekunan belajar	Saya berlatih mengerjakan soal tambahan di luar jam pelajaran.					
14.	Ketekunan belajar	Saya tetap berusaha memahami materi pelajaran meskipun mengalami kesulitan					
15.	Pemecahan masalah	Saya mencoba menyelesaikan persoalan sulit dengan berbagai cara					
16.	Pemecahan masalah	Saya berusaha mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan orang lain					
17.	Keberanian mengemukakan pendapat	Saya berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.					
18.	Keberanian mengemukakan pendapat	Saya merasa senang jika diberi kesempatan mengemukakan ide di depan kelas.					

Lampiran 2 Uji Validitas

No Item	r Tabel	r Hitung Keaktifan Siswa	Keterangan
1	0,355	0,533	VALID
2	0,355	0,605	VALID
3	0,355	0,567	VALID
4	0,355	0,661	VALID
5	0,355	0,689	VALID
6	0,355	0,583	VALID
7	0,355	0,766	VALID
8	0,355	0,814	VALID
9	0,355	0,760	VALID
10	0,355	0,775	VALID
11	0,355	0,710	VALID
12	0,355	0,798	VALID
13	0,355	0,455	VALID
14	0,355	0,763	VALID
15	0,355	0,676	VALID
16	0,355	0,682	VALID
17	0,355	0,540	VALID

Lampiran 3 Uji Reabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
0,939	17			
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	61,8889	108,774	0,533	0,938
X02	61,9444	109,738	0,605	0,937
X03	62,2444	108,749	0,567	0,937
X04	62,1556	107,324	0,661	0,935
X05	62,3444	105,487	0,689	0,935
X06	62,0000	106,764	0,583	0,937
X07	62,2889	103,017	0,766	0,933
X08	61,9222	103,286	0,814	0,932
X09	62,0000	105,213	0,760	0,933
X10	62,0444	104,515	0,775	0,933
X11	62,2556	105,316	0,710	0,934
X12	61,8889	103,561	0,798	0,932

X13	62,7222	109,798	0,455	0,940
X14	62,0889	106,486	0,763	0,934
X15	62,2444	105,602	0,676	0,935
X16	62,1889	104,919	0,682	0,935
X17	62,6667	107,393	0,540	0,938

Lampiran 4 Analisis Deskriptif

Analisi Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	68,67	78,23	52,33	57,13
Standar Deviasi	2,294	4,904	9,560	4,732
Nilai Maksimum	74	86	66	65
Nilai Minimum	62	70	23	46

Lampiran 5 Uji Normalitas

Tests of Normality		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,46891588
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Lampiran 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,291	1	58	0,591
	Based on Median	0,284	1	58	0,596
	Based on Median and with adjusted df	0,284	1	54,667	0,596
	Based on trimmed	0,288	1	58	0,594

	mean				
--	------	--	--	--	--

Lampiran 7 Uji *Independent Sample Test* (Uji t)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	.291	.591	16,958	58	.000	21,10000	1,24422	18,60942	23,59058
	Equal variances not assumed			16,958	57,927	0,000	21,10000	1,24422	18,60936	23,59064

Lampiran 8 Bukti Turnitin

Imdad Labib_turnitin

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPS FASE F KELAS XI**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Imdad Labib Sakilah S.Pd
Instansi	:	MAN Kota Mojokerto
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	MA
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	:	F/ XI
Tema 01	:	Lingkungan dan Kependudukan
Materi	:	Masalah – Masalah Lingkungan

Elemen :

a) Elemen keterampilan proses

Pada akhir fase F kelas XI, peserta didik terampil dalam membaca dan menuliskan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, serta kebencanaan dan lingkungan hidup. Peserta didik mampu menyampaikan mengkomunikasikan ide antar mereka, dan mampu bekerja secara kelompok atau mandiri dengan alat bantu hasil produk sendiri berupa peta atau alat pembelajaran.

b) Elemen keterampilan konsep

Pada akhir fase F kelas XI, peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, berpikir kritis, dan menganalisis secara keruangan tentang Posisi Strategis, Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia, serta Kebencanaan dan Lingkungan Hidup, memamparkan materi, dan mempublikasikannya.

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik diharapkan mencapai keterampilan capaian pembelajaran geografi berupa kemampuan dalam mengembakan dan menganalisis pertanyaan tentang karakteristik wilayah dengan aktivitas tertentu akibat perubahan fisik dan sosial, berupa posisi strategis, sumber daya alam, ataupun kebencanaan wilayah di Indonesia, mencari, memahami, dan mengolah informasi karakteristik wilayah serta menganalisisnya terhadap aktivitas tertentu akibat perubahan fisik dan sosial berdasarkan pengamatan terencana dan penggunaan peta, melalui pengamatan, kegiatan penelitian sederhana, mampu menganalisa , dan memprediksi perubahan kondisi alam dan sosial

Alokasi Waktu : 4 JP (2 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar terkait materi masalah lingkungan
- Peserta didik mampu mengenal masalah – masalah lingkungan yang ada di sekitar rumah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang ingin dicapai adalah taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.
- Berkebhinnekaan global (berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran).
- Bergotong royong (membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama).
- Pribadi yang kreatif (Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya).
- Bernalar kritis (Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat :

- PPT Materi Masalah Lingkungan
- Poster Infografis
- Kemendikbud. 2021. *Geografi, Buku Siswa Kelas XI, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.*
- Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik/ tipikal umum: tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model *Project based learning*.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu :

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan dan menyebutkan tentang macam-macam masalah masalah lingkungan
2. Peserta didik mampu memahami cara mengatasi masalah-masalah lingkungan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan mempelajari materi masalah lingkungan, peserta didik mampu mengetahui dan menyebutkan masalah masalah lingkungan, termasuk juga masalah lingkungan yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Masalah lingkungan penting untuk diketahui oleh peserta didik sejak saat ini. Oleh karena itu, dengan mempelajari materi masalah lingkungan,

siswa dapat mampu memahami berbagai cara untuk mengatasi masalah lingkungan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja masalah lingkungan yang kalian temui di sekitar kalian, dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan masyarakat?
- Bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah lingkungan?
- Mengapa berpikir kritis penting dalam memahami dan mencari solusi untuk masalah lingkungan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

✦ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdo'a.

2. Guru melakukan presensi kehadiran.

3. Apersepsi :

"Sebelum kita membahas masalah-masalah lingkungan yang semakin kompleks, mari kita ingat kembali materi sebelumnya tentang kualitas lingkungan sebagai kebutuhan hidup. Saat itu, kita sudah memahami bahwa lingkungan berkualitas memberikan udara bersih, air jernih, dan tanah subur yang sangat kita perlukan untuk bertahan hidup. Coba pikirkan, bagaimana jika kualitas lingkungan tersebut menurun? Apa yang terjadi jika air menjadi tercemar atau udara penuh polusi? Dari sini, kita akan melanjutkan dengan mempelajari berbagai masalah yang mengancam kualitas lingkungan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan kita."

Kegiatan Inti

1. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang pentingnya berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah lingkungan.
- b. Guru menjelaskan sedikit tentang materi masalah – masalah lingkungan
- c. Siswa diajak diskusi dari materi tersebut
- d. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan pemantik.
 - Apa saja masalah lingkungan yang sering terjadi di sekitar lingkungan kalian?
 - Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat dan kehidupan kalian?

2. Identifikasi masalah

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (kondisional)
- b. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka, dan mendiskusikan masalah tersebut serta memilih salah satu masalah yang akan dianalisa lebih dalam

3. Perencanaan Proyek

- a. Setiap kelompok membuat rencana proyek untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang telah mereka pilih dengan langkah-langkah berikut:
 - Menganalisis penyebab masalah.
 - Mengidentifikasi dampak dari masalah tersebut.
 - Merumuskan solusi inovatif berbasis teknologi digital misalnya, kampanye media sosial, video edukasi
- b. Guru membimbing siswa menggunakan template perencanaan proyek dalam aplikasi

canva

4. Pelaksanaan Proyek

- a. Siswa melaksanakan proyek sesuai rencana mereka dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau survei.
- b. Membuat poster kampanye menggunakan canva
- c. Guru memberikan masukan dan supervisi selama proses pengerjaan.

5. Presentasi dan Refleksi Proyek

- a. setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka
- b. kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis
- c. guru memandu sesi refleksi dengan pertanyaan seperti:
 - “apa saja tantangan yang kalian hadapi saat mengerjakan proyek ini?”
 - ”bagaimana kalian menemukan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut?”
 - ”bagaimana proyek ini membantu kalian memahami pentingnya berpikir kritis dan penggunaan teknologi?”

Kegiatan Penutup

1. Refleksi Bersama

- Peserta diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan selama kegiatan.
- Pertanyaan pemandu:
 - Apa yang paling menarik atau bermanfaat dari pembahasan ini?
 - Bagaimana langkah kecil yang bisa Anda lakukan untuk mengurangi masalah lingkungan di sekitar Anda?

2. Komitmen Aksi

- Peserta diminta menuliskan satu komitmen atau langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk menjaga lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, atau mendaur ulang sampah.
- Hasil komitmen dapat ditempel di papan atau dibagikan sebagai bentuk inspirasi.

3. Penyampaian Pesan Penutup

- Pemimpin kegiatan memberikan pesan motivasi tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan bumi dan generasi mendatang.
- Sampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi dan semangat peserta.

4. Doa dan Penutup Formal

- Doa bersama (jika sesuai dengan konteks kegiatan) untuk memohon keberkahan dan kelancaran dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen diagnostik

Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik

Asesmen formatif

Peserta didik mampu membuat kerangka proyek dalam bentuk mind map yang mencakup masalah lingkungan, penyebab dan dampaknya, serta solusi yang diberikan

Asesmen sumatif

Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas dalam bentuk video, infografis, atau aplikasi sederhana.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki capaian pembelajaran di atas rata-rata. Berdasarkan analisis hasil penilaian, peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membuat video kreatif yang memuat penjelasan solusi atas masalah lingkungan yang telah mereka analisis, menggunakan aplikasi CapCut seperti Canva. Hasil video tersebut dapat dibagikan kepada teman sebaya atau diunggah ke media sosial kelas sebagai bentuk kampanye kesadaran lingkungan.

Remedial dilakukan kepada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan remedial dilakukan dengan memberikan bimbingan individu atau kelompok kecil untuk mengidentifikasi ulang masalah lingkungan sederhana, seperti pengelolaan sampah di sekolah. Peserta didik difasilitasi untuk membuat poster digital menggunakan aplikasi sederhana, seperti Canva, yang memuat solusi mudah diterapkan. Guru memberikan pendampingan langsung selama proses pembelajaran untuk memastikan siswa memahami konsep yang diajarkan dan dapat menyelesaikan tugas remedial.

G. REFLEKSI

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang saya pelajari hari ini tentang masalah lingkungan?	
2	Bagaimana saya menggunakan teknologi digital untuk memahami atau menyelesaikan masalah ini?	
3	Apa kesulitan yang saya hadapi dalam mengerjakan proyek ini?	
4	Bagaimana saya bisa memperbaiki kemampuan berpikir kritis saya di masa mendatang?	
5	Apa solusi yang saya hasilkan, dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai sesuai dengan rencana?	
2	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam proyek ini?	

3	Apa tantangan yang saya hadapi selama mengajar, dan bagaimana saya mengatasinya?	
4	Apakah metode Project-Based Learning efektif dalam membantu siswa berpikir kritis?	

H. LAMPIRAN

LKDP :

Setelah memahami materi masalah-masalah lingkungan, selanjutnya buatlah Poster Infogrphis seperti contoh dibawah, Buatlah semenarik mungkin!!



LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN POSTER:

A. Petunjuk Kerja

1. Amati lingkungan sekitar atau wawancara warga di tempat tinggal kalian tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggal kalian.
2. Identifikasi penyebab, dampak, dan solusi terhadap masalah lingkungan tersebut.
3. Gunakan aplikasi digital seperti Canva, PosterMyWall, atau PowerPoint untuk menyusun poster secara kreatif.
4. Pastikan poster memuat judul, gambar pendukung, dan informasi yang jelas tentang solusi yang ditawarkan.
5. Simpan dan unggah hasil postermu sesuai instruksi guru.

B. Aktivitas Penyusunan Poster

No	Langkah Kegiatan	Deskripsi
1	Menentukan tema masalah lingkungan	Pilih satu masalah lingkungan yang ingin kamu angkat dalam poster.
2	Menganalisis penyebab dan dampak	Jelaskan faktor penyebab dan dampak dari masalah lingkungan yang dipilih.
3	Merancang solusi kreatif	Buat solusi konkret yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.
4	Mendesain poster digital	Gunakan aplikasi desain untuk membuat poster yang menarik dan informatif.
5	Mengunggah dan mempresentasikan	Tampilkan hasil postermu dalam diskusi kelas atau media sosial kelas.

C. Refleksi

Jawablah pertanyaan berikut setelah menyelesaikan poster:

1. Apa bagian tersulit dalam membuat poster ini?
2. Bagaimana teknologi digital membantumu dalam menyusun poster?
3. Apa yang bisa kamu perbaiki untuk membuat poster yang lebih baik?
4. Bagaimana poster ini bisa membantu meningkatkan kesadaran lingkungan?
5. Apa langkah selanjutnya yang bisa kamu lakukan setelah menyelesaikan proyek ini?

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Klasifikasi Masalah-masalah lingkungan

Berbagai masalah lingkungan saat ini disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan. Masalah tersebut adalah:

1. Global Warming
 - Definisi: Global warming adalah masalah lingkungan yang disebabkan oleh peningkatan emisi gas rumah kaca yang mengakibatkan suhu rata – rata global naik.
 - Dampak: Pemanasan global berdampak kenaikan suhu permukaan bumi dan lautan. Peningkatan suhu ini dapat menyebabkan lapisan es di kutub mencair sehingga permukaan air laut naik. Selain itu, pemanasan global juga mengubah pola alami musim dan curah hujan. Sebagai akibatnya terjadi perubahan cuaca yang berdampak pada produksi pertanian atau kehutanan.
2. Pencemaran Udara
 - Definisi: Pencemaran udara disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil yang menghasilkan asap yang mengandung gas Karbon Monoksida (Co), Karbon Dioksida (CO₂), Nitrat, Sianida, dan Sulfat.
 - Dampak: Pencemaran udara berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Penurunan kandungan oksigen (O₂) yang diikuti peningkatan gas-gas pencemar dapat mengakibatkan gangguan pada pernapasan.
3. Pencemaran Air
 - Definisi: Pencemaran air terjadi ketika zat berbahaya masuk ke dalam badan air, baik dari aktivitas manusia maupun proses alami. Ini terjadi di sungai, danau, laut dan air tanah
 - Dampak: Pencemaran udara berdampak pada kerusakan ekosistem, penurunan kualitas air, dan ancaman kesehatan manusia.
4. Pencemaran Pantai dan Laut
 - Definisi: Pencemaran pantai dan laut terjadi ketika limbah dan polutan mencemari air laut, merusak ekosistem laut dan berdampak negatif pada manusia dan hewan
 - Dampak: Pencemaran ini berdampak pada kesehatan manusia dan hewan seperti menyebabkan keracunan makanan dari konsumsi ikan terkontaminasi.
5. Pencemaran Tanah
 - Definisi: Pencemaran tanah terjadi akibat penggunaan bahan pestisida atau bahan industri lainnya yang tidak mudah terurai, kontaminasi logam berat (timbal, kadmium, timah, dan merkuri), dan pengaruh efek senyawa nitrat dan fosfor dalam tanah karena terlalu banyak penggunaan pupuk, serta pembuangan limbah domestik.
 - Dampak: dampak dari pencemara ini adalah dapat membahayakan kesehatan manusia melalui kontaminasi makanan dengan bahan kimia beracun seperti logam, dan pestisida.
6. Peningkatan Jumlah Populasi

- Definisi: Peningkatan Jumlah Populasi sering terjadi saat ini. Semakin banyak penduduk, semakin besar tekanan pada lingkungan dan sumber daya alam terbatas.
- Dampak: peningkatan populasi ini menyebabkan perubahan penggunaan lahan, dengan lebih banyak lahan digunakan untuk pemukiman, pertanian, dan industri hal ini dapat mengakibatkan kehilangan habitat alami flora dan fauna.

Solusi Mengatasi Masalah Lingkungan

1. Mengatasi Global Warming

Upaya untuk mengatasi masalah pemanasan global adalah meningkatkan tutupan hutan dengan menggunakan tanaman penutup tanah untuk mengurangi jumlah CO₂ di atmosfer. Selain meningkatkan tutupan lahan, upaya lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemadatan sampah di tempat pembuangan sampah dengan teknologi seperti alat pemadat yang membantu mengosongkan ruang untuk penggunaan konstruktif lainnya.

2. Melakukan Pelestarian Udara

Upaya pelestarian udara antara lain dengan penanaman pohon, pengurangan emisi pembuangan gas sisa pembakaran, dan penghindaran penggunaan bahan kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer.

3. Mengatasi Masalah Lingkungan Air

Cara mengatasi masalah lingkungan air adalah dengan pembuangan limbah industri, limbah kimia dan radioaktif yang tepat, dan meminimalkan polusi plastik.

4. Melakukan Pelestarian Laut dan Pantai

Upaya mengatasi permasalahan laut dan pantai dapat dilakukan dengan cara melestarikan hutan bakau di sekitar pantai dan terumbu karang, dan menghindari penggunaan bahan peledak maupun penggunaan pukat harimau saat melakukan penangkapan ikan.

5. Melakukan Pelestarian Tanah

Upaya pelestarian tanah yaitu dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan-hutan yang gundul, dan pembuatan terasering atau sengkedan pada lahan yang miring. Melalui langkah ini, akan dapat menghambat laju aliran air hujan yang dapat menyebabkan erosi tanah.

Rubrik Penilaian

Hasil Proyek Siswa dan Proses Pengerjaan Proyek

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor Maksimum
Analisis Masalah	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah lingkungan yang relevan, spesifik, dan paham penyebab serta dampak masalah.	20
Kreativitas Solusi	Peserta didik mampu memberikan solusi yang inovatif, orisinal, dan relevan dengan teknologi digital.	20
Pemanfaatan Teknologi	Kualitas hasil teknologi yang dihasilkan (Poster).	20
Kerja Sama Tim	Setiap anggota kelompok berkontribusi aktif dalam pembuatan proyek.	20
Keterampilan Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis informasi dan data terkait masalah serta mengevaluasi solusi yang diusulkan berdasarkan dampaknya	20
Total Skor		100

Keterangan Penilaian:

- 80-100: Sangat Baik
- 70-80: Baik
- 60-70: Cukup
- ≤ 60 : Perlu Perbaikan

Catatan untuk Guru

1. Berikan panduan yang jelas kepada siswa tentang langkah-langkah dalam melaksanakan proyek, termasuk cara menggunakan aplikasi Canva.
2. Lakukan pendampingan awal untuk membantu siswa yang belum familiar dengan teknologi digital yang digunakan dalam proyek.
3. Pastikan siswa memahami pentingnya analisis yang mendalam dan akurasi dalam mengidentifikasi masalah lingkungan serta merancang solusi.
4. Berikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif, baik secara verbal maupun tertulis, untuk mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa selama proyek berlangsung.

I. GLOSARIUM

Ekosistem : Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan fisiknya yang membentuk suatu kesatuan yang saling memengaruhi.

Daur Ulang : Proses pengolahan kembali bahan atau produk bekas untuk dijadikan bahan baku atau produk baru yang dapat digunakan kembali.

Polusi : Masuknya zat atau energi ke dalam lingkungan yang menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan.

Konservasi : Upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan untuk mencegah kerusakan serta memastikan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

J. DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, Supardi, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mojokerto, 21 Januari 2025

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPS

Drs. H. Abd Salam. M.Sc

Imdad Labib Sakilah, S.Pd

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Imdad Labib Sakilah
NIM : 220102110018
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 3 September 2003
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mojojejer, Pesanggrahan, Kec Kutorejo, Kab Mojokerto
No. Hp : 085236785451
Email : 220102110018@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

2008-2009 TK Muslimat 45

2009-2015 SDN Ketidur

2015-2018 SMPN 1 Pacet, Mojokerto

2018-2021 MAN 1 Mojokeerto

2022-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang